

DAFTAR ISI

Pengantar.....	3
Bab 1. Doktrin Alkitab.....	5
Bab 2. Doktrin Allah.....	10
Bab 3. Doktrin Kristus.....	16
Bab 4. Doktrin Roh Kudus.....	25
Bab 5. Doktrin Manusia dan Dosa	28
Bab 6. Doktrin Keselamatan	31
Bab 7. Doktrin Gereja.....	36
Bab 8. Bidat/Ajaran Sesat	47
Bab 9. Dunia Roh	53
Bab 10. Doktrin Akhir Zaman	55
Bab 11. Kehidupan Kristiani.....	61

PENGANTAR

Kata “katekisasi” berasal dari Bahasa Yunani “*katekhein*” yang berarti memberi pengajaran dalam bentuk dialog atau tanya jawab. Katekisasi adalah suatu pembinaan yang diajarkan oleh pendeta atau penginjil agar orang yang akan dibaptis/ sidi lalu menjadi anggota gereja benar-benar mengerti ajaran Kristen. Sistem pembelajaran dilakukan melalui dialog, tanya jawab, dan pengujian lisan, dengan tujuan untuk membuktikan secara organisasi gerejawi apakah iman calon anggota sudah sesuai dengan ajaran Alkitab atau belum.

Mengapa di Gereja Kristen Immanuel harus mengikuti katekisasi, sedangkan di gereja tertentu tidak diharuskan katekisasi? Bukankah cukup dengan percaya Tuhan Yesus dapat dibaptis? Tentu tidak cukup hanya percaya lalu dibaptis, sebab percaya saja tanpa dasar yang benar tidaklah kuat. Juga, seperti dikatakan dalam Yakobus 2:19, “*Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.*”

Orang yang sungguh-sungguh percaya Tuhan Yesus tentu akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih mendalami apa yang ia percayai, dan juga ingin lebih dekat kepada Tuhan yang ia imani. Dengan adanya dorongan tersebut, orang percaya akan memiliki arah yang benar, memiliki kelakuan (moral) yang sesuai dengan keyakinannya, juga memiliki tujuan hidup yang terarah kepada Tuhan.

Katekisasi *bukan hanya sebagai prasyarat* seseorang masuk dalam keanggotaan gereja atau syarat untuk menerima sakramen, khususnya baptisan kudus. Melalui katekisasi anggota jemaat juga diajak untuk belajar kebenaran yang disampaikan dalam Alkitab, yaitu mengenal Allah, karya keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus, dan menjalani kehidupan kristiani dengan penuh tanggung jawab.

Dalam katekisasi ini kita akan mempelajari sebelas pokok bahasan, yaitu:

1. Doktrin Alkitab
2. Doktrin Allah
3. Doktrin Kristus
4. Doktrin Roh Kudus
5. Doktrin Manusia dan Dosa
6. Doktrin Keselamatan
7. Doktrin Gereja
8. Bidat/ Ajaran Sesat
9. Dunia Roh
10. Doktrin Akhir Zaman
11. Kehidupan Kristiani

Kesebelas pokok bahasan tersebut disampaikan sesuai dengan Pengakuan Iman Rasuli, sebab Pengakuan Iman Rasuli ini mencerminkan seluruh ajaran pokok yang ada dalam Alkitab. Inilah yang disebut dengan “doktrin.” Dengan kata lain, seluruh doktrin yang ada telah disarikan ke dalam Pengakuan Iman Rasuli.

Sedikit mengenai Pengakuan Iman Rasuli, pengakuan percaya dalam bahasa Latin disebut “*confessio*.” Gereja yang benar harus mempunyai pengakuan iman dan dalam hal ini Gereja Kristen Immanuel menerima Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan ini penting untuk menghindarkan jemaat dari bidat/ ajaran sesat yang saat ini banyak beredar di tengah-tengah masyarakat dan gereja.

Confessio yang benar adalah yang berdasarkan Alkitab, yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang dalam bahasa Latin disebut “*Apostolicum Credo*.” Jadi Pengakuan Imam Rasuli ini bukan hanya untuk dilafalkan setiap Minggu saat kebaktian tetapi untuk diimani seluruhnya dalam kehidupan ini. Dengan kata lain Pengakuan Iman Rasuli ini dapat diibaratkan sebagai benteng iman orang Kristen.

BAB 1

DOKTRIN ALKITAB

A. PENDAHULUAN

Alkitab adalah Firman/ Wahyu Allah yang tertulis yang diberikan kepada manusia supaya manusia dapat mengenal dan percaya kepada Allah melalui Tuhan Yesus Kristus.

B. WAHYU/ PENYATAAN

1. Pengertian

Wahyu/ pernyataan adalah tindakan Allah dalam menyatakan diri-Nya dan kebenaran-kebenaran-Nya kepada manusia, karena tanpa wahyu, maka manusia dengan kemampuannya sendiri tidak mungkin dapat mengenal Allah

2. Dua Macam Wahyu

- a. Wahyu Umum: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara umum kepada semua manusia di segala zaman melalui alam semesta (Mzm. 19:1-6), sejarah (khususnya sejarah Bangsa Israel), dan hati nurani (Rm. 1:18-21). Wahyu Umum tidak menyelamatkan manusia dan tidak membawa manusia kepada pengertian dan pengenalan yang utuh tentang Allah. Wahyu Umum ini hanya berfungsi untuk membatasi dosa manusia dan mempersiapkan manusia untuk menerima Wahyu Khusus
- b. Wahyu Khusus: Tindakan Allah menyatakan diri-Nya secara khusus kepada manusia hanya melalui karya penebusan Tuhan Yesus Kristus di dalam sejarah (Yoh. 1:14; Ibr. 1:1-3) dan wahyu ini hanya terdapat di dalam Alkitab (2Tim. 3:16)

C. PROSES PEMBAKUAN ALKITAB

1. Inspirasi Alkitab

Inspirasi adalah karya Allah melalui Roh-Nya yang menggerakkan dan menguasai orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk menuliskan perkataan-perkataan yang dikehendaki-Nya tanpa salah (2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:20-21)

Bukti bahwa Alkitab diinspirasikan oleh Roh Kudus:

- a. Dalam Alkitab kata-kata seperti “*Allah berfirman*” atau “*maka Firman Tuhan datang kepadaku,*” terdapat lebih dari 3.800 kali. Selain itu, beberapa penulis Alkitab juga mengatakan bahwa Allah memerintahkan mereka untuk menuliskannya: Musa (Kel. 34:27; Ul. 31:24-26), Yeremia (Yer. 30:1-2, 36:1-4), Yohanes (Why. 1:11), dll
- b. Para penulis Perjanjian Baru (PB) percaya bahwa Perjanjian Lama (PL) adalah Firman yang diwahyukan Allah
 - Mereka percaya bahwa sejarah dan orang-orang dalam PL adalah sungguh-sungguh ada (*real*)
 - Mereka mengutip ayat-ayat PL untuk membuktikan bahwa perkataan mereka benar adanya (Gal. 3:6-13)
 - Mereka terus-menerus mengatakan bahwa nubuat PL sudah atau pasti akan digenapi
- c. Para penulis PB meyakini kitab-kitab yang mereka tulis sederajat dengan PL karena juga diwahyukan Allah kepada mereka (Gal. 1:11-12; 1Ptr. 1:12b)
- d. Tuhan Yesus menyaksikan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah sehingga catatan-catatan dalam PL benar adanya (Mat. 4:1-11; Mrk. 13:19)
- e. Isi Alkitab membuktikan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah, terdiri dari 66 kitab, ditulis oleh sekitar 40 orang dalam kurun waktu sekitar 1.500 tahun, tetapi isinya saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan

- f. Nubuat yang digenapi membuktikan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah (Kej. 12:3 = Mat. 1:1-2; Yes. 7:14 = Mat. 1:18-25)
- g. Pengaruh Alkitab di dunia membuktikan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah. Alkitab berpengaruh baik dalam bidang seni, literatur, musik, undang-undang, dan yang terutama pertobatan orang berdosa
- h. Alkitab tetap ada dan masih dibaca sampai sekarang bahkan tersebar luas membuktikan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah

2. Kanonisasi Alkitab

a. Pengertian

Kata “kanon” berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti sebatang tongkat, penggaris, atau alat pengukur. Jadi kanonisasi Alkitab adalah kitab-kitab yang telah diuji dan diterima sebagai kitab yang diinspirasi oleh Roh Allah sendiri.

b. Prinsip-Prinsip Kanonisasi Alkitab

- berotoritas karena diinspirasi oleh Roh Allah
- ditulis oleh hamba Allah (*Man of God*)
- berisi kebenaran, karena menceritakan hal-hal yang benar tentang Allah, manusia, dosa, dll
- bersifat dinamis, karena memiliki kuasa Allah yang dapat mengubah hidup manusia
- diterima, dikumpulkan, dan dibaca oleh Umat Allah

c. Isi Alkitab

Alkitab terdiri atas Perjanjian Lama (39 kitab) dan Perjanjian Baru (27 kitab) yang digolongkan menjadi:

Golongan Kitab-kitab PL	Nama Kitab-Kitab PL	Jml	Golongan Kitab-kitab PB	Nama Kitab-Kitab PB	Jml
1. Kitab Taurat	Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan	5	1. Kitab Injil	Matius, Markus, Lukas, Yohanes	4
2. Kitab Sejarah	Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-raja, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester	12	2. Kitab Sejarah	Kisah Para Rasul	1
3. Kitab Syair	Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkotbah, Kidung Agung	5	3. Surat-Surat Paulus	Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika, 1-2 Timotius, Titus, Filemon	13
4. Kitab Nabi-Nabi Besar	Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel	5	4. Surat-Surat Umum	Ibrani, Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas	8
5. Kitab Nabi-Nabi Kecil	Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi	12	5. Kitab Nubuat	Wahyu	1

Gereja Kristen Immanuel tidak mengakui dan tidak menerima 10 kitab Deuterokanonika dan Apokrifa sebagai kitab yang kanonikal, karena:

1. Kitab-kitab Deuterokanonika dan Apokrifa tidak diakui sebagai Firman Allah oleh kalangan Umat Israel sendiri

2. Tuhan Yesus dan para penulis PB tidak pernah mengutip kitab-kitab Deuterokanonika dan Apokrifa sebagai kutipan yang berotoritas
3. Kitab-Kitab Deuterokanonika dan Apokrifa (Yudit dan Tobit) memiliki kesalahan secara historis, kronologis, dan geografis, contohnya mengajarkan keselamatan berdasar-kan amal kebaikan manusia, berdoa bagi orang yang sudah meninggal, dll

D. SIFAT-SIFAT ALKITAB

1. Berotoritas
Seluruh isi Alkitab adalah Firman Allah yang merupakan dasar, tolok ukur, dan sumber pengajaran gereja yang harus ditaati
2. Mutlak
Keberadaan Gereja tidak dapat dipisahkan dari Alkitab; Alkitab mutlak diperlukan sebagai sumber pengajaran, dan untuk memelihara Gereja; Gereja hidup dan bersaksi berdasarkan Firman Allah
3. Cukup
Bersifat cukup bagi pengenalan jalan keselamatan dan pengetahuan yang benar tentang Allah, oleh sebab itu Gereja Kristen Immanuel menolak dan tidak menerima berbagai otoritas lain selain Alkitab, baik itu tradisi, kitab-kitab lain, dsb

E. INERANSI ALKITAB

Ineransi adalah suatu keyakinan bahwa hanya Alkitab, dan Alkitab secara keseluruhan baik PL maupun PB adalah Firman Allah yang tertulis dan tanpa salah pada naskah aslinya. Namun demikian, Tuhan menggerakkan juga hamba-hamba-Nya yang setia untuk menyalin Alkitab yang asli ke dalam salinan-salinan, sehingga walaupun ada kekurangtepatan, itu tidak menyangkut masalah-masalah yang prinsip.

BAB 2

DOKTRIN ALLAH

A. PENDAHULUAN

Iman Kristen bertumpu pada pengakuan bahwa Allah itu ada (*theisme*). Sekalipun telah sering mengalami tantangan dari berbagai filsafat manusia, pemikiran kristiani yang bersumber dan berpusat pada Allah (*theosentris*) tidaklah hancur.

Dasar pemikiran yang harus dimiliki setiap orang dalam usaha mengenal Allah:

1. Allah adalah pribadi yang tidak terbatas, karena itu tidak mungkin dimengerti secara sempurna oleh manusia yang terbatas
2. Manusia hanya bisa mengenal Allah sejauh Allah memperkenalkan diri-Nya
3. Allah memperkenalkan diri-Nya melalui Wahyu Umum dan Wahyu Khusus
4. Alkitab memberikan kesaksian tentang hakikat, sifat, dan pekerjaan Allah

B. HAKIKAT ALLAH

Kata “hakikat” artinya “keadaan dasar yang sebenarnya.” Hakikat Allah yang diperkenalkan oleh Alkitab adalah:

1. Allah adalah Esa (Ul. 6:4; Mzm. 18:32; Yes. 44:1-8; Gal. 4:8; 1Yoh. 5:20); hanya satu Allah yang benar, yaitu Allah pencipta langit dan bumi yang diberitakan oleh Alkitab
2. Allah adalah Pribadi
 - a. Allah bukanlah zat atau sejenis kuasa (Kel. 20:23; Yer. 16: 20)
 - b. Allah adalah Allah yang hidup dan sumber segala kehidupan (Yer. 10:10; Yoh. 5:26, 6:35, 11:25)
 - c. Sebagai pribadi Dia memiliki:
 - Kesadaran diri (Kel. 3:6,13-14; Im. 11:44-45; Yes. 44:6, 45:22, 46:9)

- Kehendak (Yes. 46:9-10; Rm. 11:33-34; Ef. 1:11)
 - Rasio/ pikiran (Yes. 1:18, 55:9)
 - Emosi (Mzm. 5:6, 139:17; Yoh. 3:16; Rm. 11:34)
- d. Allah berfirman (Mzm. 145:13; Yes. 45:19; Yoh. 6:68; 2Tim. 3:16)
 - e. Allah berelasi dengan manusia (Mzm. 139:1-10; Kis. 17:28)
 - f. Allah sempurna dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (1Raj. 8:27; Mzm.145:3; Kis. 17:24)
 - g. Allah mandiri (Mzm.115:3). keberadaannya tidak bergantung pada pengakuan manusia dan Ia bekerja menurut pengetahuan, hikmat, dan kehendak-Nya yang sempurna tanpa dipengaruhi oleh apa pun atau siapa pun (Allah yang transenden)
 - h. Keberadaan Allah tidak berubah dan tidak dapat diubah (Mzm. 102:27; Mal. 3:6; Yak. 1:17; Ibr. 13:8)
3. Allah adalah Roh (Yoh. 1:18, 4:24; 1Tim. 1:17, 6:15-16), tidak memiliki tubuh fisik, berada di luar jangkauan materi, dan bersifat kekal (Kej. 21:33; Mzm. 90:2)
 4. Allah Tritunggal (Ul. 6:4; Mat. 28:20; 1Kor. 8:6); Allah yang Esa namun menyatakan diri dalam tiga pribadi (akan dibahas pada bagian E)

C. SIFAT ALLAH

Kata “sifat” artinya “sesuatu yang menjadi konsekuensi langsung dari sebuah hakikat.” Jadi sifat-sifat Allah merupakan penjelasan dari hakikat Allah yang sempurna. Alkitab memperkenalkan sifat-sifat Allah sebagai berikut:

1. Sifat Non-moral/ Unik (hanya ada pada Allah)
 - a. Berdaulat (Ef. 1:21)
Allah adalah penguasa tunggal, tidak takluk terhadap suatu kuasa apa pun yang berada di luar diri-Nya
 - b. Mahakuasa (Mat. 19:26; Why. 19:6)
Allah berkuasa atas segalanya
 - c. Mahahadir (Mzm. 139:7-12; Yer. 23:23-24)
Allah mahahadir tanpa dibatasi ruang dan waktu

- d. Mahatahu (Mzm. 139:1- 4, 147: 4-5; Mat. 11:21)
Allah mengetahui semua hal yang telah, sedang, dan akan terjadi
- 2. Sifat Moral Allah
 - a. Kudus (1Ptr. 1:16)
Allah benar, sempurna, terpisah dari segala sesuatu yang berdosa
 - b. Benar (Mzm. 19:7-9; Yer. 9:24a; Yoh. 14:6, 17:3)
Allah selalu mengerjakan kebenaran bahkan Ia adalah kebenaran yang sejati; hal ini menjamin keabsahan dari segala pewahyuan diri Allah
 - c. Baik (Kel. 33:19; Mzm. 145:9)
Allah selalu menunjukkan kebajikan, kemurahan, dan anugerah; dalam diri-Nya tidak ada kejahatan sama sekali
 - d. Adil (Kis.10:34-35; Rm. 2:11)
Allah berhak menuntut pertanggungjawaban secara moral dari manusia, Ia tidak memandang bulu dan tidak dapat dikelabui
 - e. Kasih (Mzm.103:17; Ef. 2:4-5; 1Yoh. 4:8,10)
Allah selalu mencari kebaikan yang tertinggi bagi manusia dengan harga yang tidak terbatas dan Ia bersedia menanggungnya; Ia selalu memberikan kemurahan yang tidak seharusnya diterima oleh manusia (anugerah) sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut (Kel. 34:6; Ef. 2:8-9; Tit. 2:11)
 - f. Setia dan Sabar (Bil. 23:19; Mzm. 86:15, 89:2; Luk. 15:11-32; Rm. 2:4, 9:22; 1Tes. 5:24)
Allah selalu memegang perkataan dan janji-Nya, rela menderita dan menunjukkan kesabaran kepada umat-Nya

D. PEKERJAAN ALLAH

1. Menciptakan (Kej. 1-2; Yes. 40:28; Why. 4:16, 10:6)
Segala sesuatu adalah ciptaan Allah dan pada mulanya ciptaan tersebut adalah baik adanya
2. Memelihara ciptaan-Nya (Mzm. 115:3; Mat. 10:30; Rm. 8:28; Ef. 1:11)
Allah setia dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya; Ia bekerja dalam segala sesuatu dan mengarahkan segala hal kepada tujuan yang telah ditetapkan-Nya (Ef. 2:10)
3. Mengadakan perjanjian (*covenant*) dengan manusia (Kej. 15; Kel. 20; Luk. 22:20; Ibr. 13:20-21)
Allah ingin berinteraksi dengan manusia ciptaan-Nya; ikatan perjanjian Allah dengan manusia disempurnakan di dalam diri Tuhan Yesus Kristus
4. Merencanakan, mengerjakan, dan menggenapkan keselamatan manusia (Kej. 3:15; Yes. 12:2, 43:3; Yoh. 3:16, 14:6; Kis. 4:12; 1Yoh. 5:11-12; Why. 3:5)

E. ALLAH TRITUNGAL

Istilah “tritunggal” berasal dari bahasa Latin “*trinitas*,” dalam bahasa Inggris kata “*trinity*” merupakan gabungan kata “*tri*” (berarti tiga) dan “*unity*” (berarti kesatuan). Jadi Tritunggal/Trinitas secara hurufiah berarti tiga tetapi juga satu kesatuan yang tunggal. Jadi istilah “tritunggal” tidak berarti adanya tiga Allah di dalam Alkitab, tetapi menyatakan tentang satu Allah yang memiliki tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Memang harus diakui bahwa formulasi “tritunggal” ini merupakan suatu hal yang misteri dan sulit dimengerti oleh rasio manusia. Namun hal ini bukan berarti “irasional” (tidak masuk rasio/ akal) melainkan “suprarasional” (melampaui rasio).

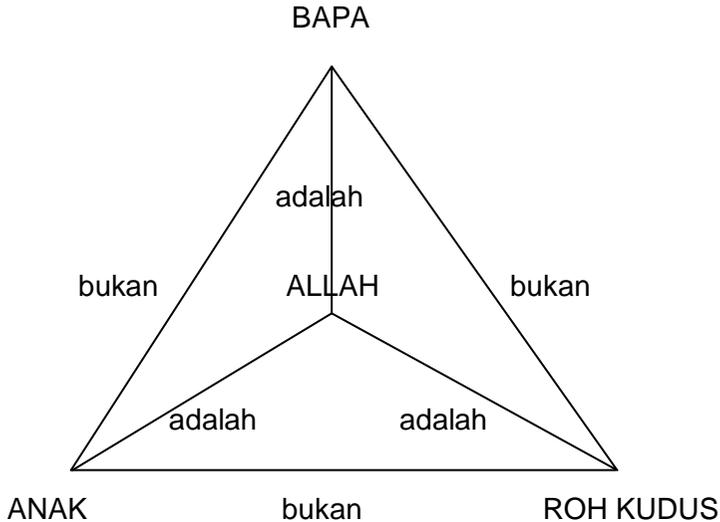
1. Kesaksian Alkitab tentang Tritunggal

Alkitab tidak pernah menggunakan istilah “tritunggal,” tetapi Alkitab mengungkapkan konsep tersebut dengan jelas

- a. Kesaksian Alkitab Perjanjian Lama
 Sekalipun dalam PL kita tidak mengungkapkan dengan tersurat (hurufiah) tentang Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, namun secara tersirat hal itu nyata di dalam banyak ayat (Kej. 1:26, 11:7, 18:2,10,13-15; Mzm. 33:6, bdk. Yoh. 1:1; Mzm. 45:6-7, bdk. Ibr 1:8-9; Yes. 61:1, bdk. Luk. 4:18-19)
 - b. Kesaksian Alkitab Perjanjian Baru
 Konsep yang terlihat masih abstrak di dalam PL akhirnya dinyatakan dengan jelas di dalam PB, yang dengan jelas menyebut tiga pribadi dari Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Mat. 3:16-17, 28:19; Yoh. 14:16-17; 1Kor. 12: 4-6; 2Kor. 13:14; Ef. 2:18; 1Ptr. 1:2; 1Yoh. 5:7)
2. Ajaran yang salah tentang Tritunggal
- a. Ada tiga Allah
 - b. *Sabelianisme*, yang mengajarkan Allah hanya memiliki satu pribadi tetapi memiliki tiga peran: Bapa pada masa PL, Anak pada masa PB, dan Roh Kudus pada masa sekarang
 - c. *Arianisme*, yang berusaha menyangkal keilahian Anak dan Roh Kudus. Anak adalah ciptaan pertama Bapa yang supranatural dan lebih unggul dari semua ciptaan dan Roh Kudus adalah kuasa Allah. Paham inilah yang merupakan dasar ajaran Saksi Yehuwa/ Yehovah
 - d. *Subordinisme* yang mengajarkan bahwa esensi Allah Anak hanya serupa (*similar*) dengan Bapa, tidak sama (*same*) dengan esensi Allah Bapa. Esensi Allah Anak lebih rendah dari Allah Bapa, dan Allah Roh Kudus lebih rendah dari Allah Bapa dan Allah Anak
 - e. *Socianisme* yang mengajarkan bahwa hanya Bapa satu-satunya Allah yang sejati. Kristus adalah manusia yang suci yang diciptakan oleh Bapa dengan kelahiran yang supranatural untuk memberitakan hukum baru bagi manusia. Setelah menyelesaikan tugasnya Ia bangkit dari kematian dan naik ke surga dan mengenakan sifat ilahi, sedangkan Roh Kudus hanya kekuatan Allah, bukan pribadi

3. Analogi istilah Tritunggal

Perlu diperhatikan bahwa *tidak ada satu pun analogi* yang dapat menjelaskan dengan tepat tentang Allah Tritunggal. Gambaran di bawah ini mengungkapkan apa yang dikatakan oleh Alkitab



F. PENERAPAN

Menyadari anugerah Allah yang telah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia, maka setiap manusia seharusnya:

1. Menyembah dan beribadah kepada-Nya karena Ia adalah Sang Pencipta (Kel. 4:31, 20:1-6; Mat. 22:37-38)
2. Melayani-Nya sebagai respons yang tepat untuk mengucapkan syukur atas karya Allah dalam hidup kita; secara langsung melayani berarti mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan di dalam berbagai bidang (Rm. 6:13; 1Kor. 6:19; Yak. 1:8)
3. Memberitakan dan memproklamirkan kebenaran ini sehingga setiap manusia mengerti siapa yang seharusnya disembah dan dimuliakan (Mat. 28:19-20; Yoh. 14:15-16; Kis. 1:8)
4. Bersukacita dan melangkah dengan lebih pasti di dalam kehidupan ini (Mat. 6:5-34; Ibr. 13:5b)

BAB 3

DOKTRIN KRISTUS

KEPRIBADIAN KRISTUS

Kepribadian Kristus memiliki dua natur yaitu Natur Manusia dan Natur Allah. Dua natur itu tidak dapat dipisahkan, dibagi, atau bercampur; keduanya ada dalam satu pribadi Tuhan Yesus.

A. KEMANUSIAAN KRISTUS

Kristus yang mengambil natur manusia merupakan doktrin penting dalam kekristenan. Doktrin penting ini telah diserang oleh berbagai bidat. Apakah yang menjadi bukti bahwa Tuhan Yesus adalah manusia sejati?

1. Tuhan Yesus memiliki tubuh jasmani (Luk. 2:52; Mat. 4:2), merasa haus (Yoh. 19:28), lelah (Yoh 4:6), juga sedih dan gentar ketika berada di Taman Getsemani (Mat. 26:37-38)
2. Tuhan Yesus memiliki mental dan emosi: Ia mengasihi Lazarus (Yoh. 11:3), orang muda yang kaya (Mrk. 10:21), belas kasihan kepada mereka yang lelah dan terlantar (Mat. 9:36), serta marah dan berdukacita (Mrk. 3:5)
3. Tuhan Yesus memiliki kehidupan religius yang sama seperti manusia lainnya, dicobai tapi tidak berdosa (Ibr. 4:15, 7:26). Melalui perkataan "*Manusia bukan hidup dari roti saja*" (Mat. 4:4) Dia menunjuk diri-Nya sebagai manusia yang tidak hidup dari roti saja
4. Tuhan Yesus mengalami penderitaan secara fisik, emosi, dan rohani

Implikasi kemanusiaan Kristus:

1. Menanggung dosa dan membawa kurban, yaitu Diri-Nya sendiri, satu kali untuk selamanya karena "*Dengan menjadi manusia Dia dapat menyelami penderitaan kita*" (Flp. 1:29, 3:10; 2Tim. 1:8)

2. Kemanusiaan Tuhan Yesus menunjukkan “*The Image of God.*” Melalui “Serupa dengan Kristus” (*The Image of Christ*), kepada kita dinyatakan bagaimana manusia yang sejati/ ideal
3. Teladan dan model, “buah sulung” manusia yang diperkenan Allah
4. Melalui inkarnasi, Tuhan Yesus mengalami dinamika kehidupan manusia: ujian, sukacita, dukacita, kehilangan, penderitaan, dll. Tuhan Yesus secara nyata masuk ke dalam semua kondisi itu. Maka ketika mengalaminya kita didorong untuk datang kepada-Nya dalam doa dan meyakini bahwa Dia mengerti apa yang kita alami

B. KEILAHIAN KRISTUS

Saat Konsili Nicea tahun 325 Masehi, Gereja perlu menyatakan bahwa “Yesus dilahirkan, bukan diciptakan, dan sifat ilahi-Nya mempunyai esensi yang sama dengan Bapa.” Pernyataan itu dikeluarkan untuk melawan ajaran sesat Arianus. Pengakuan ini menyatakan bahwa Kristus bukan hanya seperti Allah, tetapi Dia sungguh-sungguh adalah Allah.

Perjanjian Baru menunjukkan bukti-bukti bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Allah melalui:

1. Sifat-sifat ilahi:
 - a. Kekal (Yoh. 17:5,24; Yoh. 1:1; Yes. 9:5-6)
 - b. Mahahadir (Mat. 18:20)
 - c. Mahatahu (Mat. 16:21; Luk. 6:8, 11:17; Yoh. 2:24-25, 4:29, 6:70-71)
 - d. Mahakuasa: atas penyakit (Luk. 4:38-41), atas kematian (Mat. 9:18-25), atas alam dan segala sesuatu (Mat. 28:18)
 - e. Tidak berubah (Ibr. 1:12, 13:8)
2. Jabatan-jabatan ilahi: pencipta (Yoh. 1:3; Kol. 1:16; Ibr. 1:10) serta penopang segala yang ada (Kol. 1:17; Ibr. 1:3)

3. Hak istimewa: mengampuni (Mat. 9:2,6), membangkitkan orang mati (Yoh. 5:25-29, 6:39-40), menghakimi (Yoh. 5:22), dll
4. Tuhan Yesus disamakan dengan Yehovah dalam PL (Mzm. 102:26-28; Yes. 8:13; Ibr. 1:10-12; 1Ptr. 3:15)
5. Nama-nama ilahi:
 - a. Tuhan Yesus memakai beberapa kiasan yang menyiratkan sifat adikodrati, misalnya:
 - *“Akulah roti yang telah turun dari surga”* (Yoh. 6:41-50)
 - *“Akulah pintu... gembala yang baik”* (Yoh. 10:9-11)
 - *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup”* (Yoh. 14:6)
 - *“Akulah pokok anggur yang benar”* (Yoh. 15:5)
 - *“Akulah alfa dan omega”* (Why. 22:13)
 - b. Tuhan Yesus disebut Immanuel yang artinya "Allah menyertai kita" (Mat. 1:22-23)
 - c. Tuhan Yesus disebut "Firman" (logos; Yoh. 1:1-14)
 - d. Tuhan Yesus disebut Anak Manusia (Mat. 9:6, 12:8; Yoh. 5:27)
 - e. Yesus disebut Tuhan. Gelar Tuhan yang sering dipakai untuk Yesus merupakan terjemahan dari nama Ibrani "Yehovah" (Yoh. 12:40-41; Rm. 10:9,13)
 - f. Tuhan Yesus disebut Allah (Yoh. 1:1, 20:28)

Implikasi keilahian Yesus:

1. Tuhan Yesus mengatakan, *“Siapa yang telah melihat Aku maka ia telah melihat Bapa”* (Yoh. 14:9). Jika kita ingin mengenal akan kasih, kekudusan, dan kuasa Allah maka kita perlu melihat kepada Tuhan Yesus
2. Penebusan tersedia bagi kita
3. Allah dan manusia telah disatukan kembali, karena bukan malaikat atau manusia, melainkan Allah sendiri disalibkan oleh karena adanya jurang yang diakibatkan oleh dosa

KARYA KRISTUS

A. KELAHIRAN KRISTUS

Kelahiran dari anak dara dan dikandung Roh Kudus, didasarkan atas dua bagian Alkitab yang sangat jelas, yaitu Mat. 1:18-25 dan Luk. 1:26-38. Kelahiran anak dara ini merupakan sebuah doktrin yang penting, karena hal ini mengingatkan kita bahwa keselamatan kita adalah supranatural, bukan karena usaha kita (manusia).

B. KEMATIAN KRISTUS

Penderitaan Tuhan Yesus mencapai puncak pada waktu kematian-Nya. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Derajat kematian-Nya

Katekismus *Heidelberg* mengatakan bahwa “sepanjang umur hidup Tuhan Yesus di dalam dunia dan terutama pada akhir masa hidup-Nya, Ia mengalami, dalam tubuh maupun jiwa, murka Allah atas dosa seluruh umat manusia.” Hal ini menyatakan bahwa natur manusiawi Yesus pada waktu itu kehilangan persekutuan dengan kasih ilahi dan merasakan murka Allah yang dicurahkan kepada-Nya oleh karena dosa seluruh umat manusia. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kematian Tuhan Yesus memiliki derajat lebih tinggi, sebab jika orang lain mati akibat dosanya sendiri, tidaklah demikian dengan Tuhan Yesus

2. Sifat yuridis kematian-Nya (Kis. 2:23)

3. Pentingnya kematian Tuhan Yesus:

a. Kematian Tuhan Yesus sudah dinubuatkan dalam PL (Kej. 22:13, 8:20, 12:8, 26:25, 33:20; Kel. 12:1-28; Im. 1-7); juga berbagai nubuat dan penggenapannya sbb:

- Pengkhianatan terhadap Tuhan Yesus (Mzm. 41:10; bdk. Yoh. 13:18)
- Penyaliban Tuhan Yesus (Mzm. 22:2,8,9; bdk. Mat. 27:39-40,46; Mrk. 15:34; Yoh. 19:23-24)

- Nabi Yesaya menulis, *“Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita”* (Yes. 53:5)
 - Tuhan Yesus dijual seharga 30 uang perak (Zak. 11:12-13; Mat. 26:15, 27:9-10)
- b. Kematian Tuhan Yesus adalah pusat ajaran PB dan iman sejati (1Kor. 15:1-5).
4. Makna Kematian Tuhan Yesus
- a. Kematian itu ditanggung-Nya untuk orang lain. Jelas bahwa Tuhan Yesus tidak mati untuk dosa-Nya sendiri (Yoh. 8:46; Ibr. 4:15; 1Ptr. 2:22). Dalam Alkitab dikatakan bahwa Ia mati untuk dosa-dosa orang lain (Mrk. 10:45)
 - b. Kematian Kristus memenuhi tuntutan keadilan Allah (Rm. 3:25-26, 8:3-4, 10:3-4)
 - c. Kematian Kristus untuk tujuan penebusan

C. KEBANGKITAN KRISTUS

Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus bukan sekedar fakta bahwa bahwa Ia hidup kembali, karena jika hanya itu saja maka Ia tidak akan dapat disebut sebagai yang sulung diantara semua yang meninggal, atau yang pertama bangkit dari antara orang mati (1Kor. 15:20; Kol. 1:18), karena ada orang-orang lain yang pernah hidup kembali sebelum Dia.

Kebangkitan Tuhan Yesus merupakan kenyataan bahwa natur manusia-Nya yang sempurna diperbarui. Kebangkitan seperti ini kelak akan dialami oleh setiap orang percaya, yaitu tubuh kemuliaan yang tidak akan rusak.

1. Pentingnya Kebangkitan Kristus

Dalam 1Kor. 15:12-19 Rasul Paulus menunjukkan bahwa iman kita berdiri atau jatuh bersama dengan fakta kebangkitan Kristus; sepanjang Kitab Kisah Para Rasul, para rasul senantiasa mengutamakan kebangkitan Kristus dalam pemberitaan mereka (Kis. 2:24,32, 3:15,26, 4:10, 10:40, 13:30-37, 17:31), juga nampak dalam surat-surat kiriman Rasul Paulus dan dalam kitab-kitab PB lainnya (Rm. 4:24-25,

6:4,9, 7:4, 8:11; 1Kor. 6:14, 15:4; Gal. 1:1; Ef. 1:20; Kol. 2:12; 1Tes. 1:10; 1Tim. 2:8; 1Ptr. 1:21, 3:21; Why. 1:5, 2:8)

Kebangkitan Kristus merupakan bagian penting dalam penerapan keselamatan:

- a. Allah membangkitkan Kristus agar Ia menjadi kepala bagi Gereja-Nya (Ef. 1:20-22)
- b. Penting bagi Kristus untuk bangkit sebelum Ia dapat membaptiskan orang yang percaya dengan Roh Kudus (Yoh. 1:33; Kis. 1:5; 1Kor. 12:13)
- c. Kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke surga merupakan peristiwa-peristiwa yang mempersiapkan Kristus untuk memberikan karunia-karunia kepada manusia (Ef. 4:7-13) dan turunnya Roh Kudus di Yerusalem pada hari Pentakosta (Kis. 2, 5:31)

2. Sifat Kebangkitan Kristus

- a. Aktual. Teori bahwa Tuhan Yesus hanya pingsan dibantah oleh kepala pasukan dan prajurit-prajurit Romawi yang melihat sendiri kematian-Nya (Mrk. 15:45; Yoh. 19:33), oleh para perempuan yang membawa rempah-rempah untuk meminyaki tubuh Tuhan Yesus (Mrk. 16:1), dari darah dan air yang keluar dari luka Tuhan Yesus (Yoh. 19:34); dari keyakinan para murid bahwa Ia telah mati sehingga mereka terkejut mendengarkan tentang kebangkitan-Nya (Mat. 28:17; Luk. 24:37)
- b. Kebangkitan Kristus adalah kebangkitan tubuh (Luk. 24:39). Para perempuan yang bertemu dengan Tuhan Yesus dapat memeluk kaki Tuhan Yesus (Mat. 28:9). Kuburan Tuhan Yesus kosong sedangkan kain kafan-Nya masih ada ketika para murid memeriksa kubur tersebut (Mrk. 16:6; Yoh. 20:5-7), dan Ia ikut makan di hadapan para murid setelah Ia bangkit (Luk. 24:41-43)
- c. Kebangkitan Kristus adalah kebangkitan yang unik karena Dia bangkit dan hidup untuk selama-lamanya. Putra janda dari Sarfat, putra perempuan Sunem, putri Yairus, pemuda dari Nain, Lazarus, Tabita, dan Euthikus, semuanya pernah dibangkitkan tetapi kemudian mereka mati lagi

D. KENAIKAN KRISTUS

Banyak ayat dalam PB mencatat bahwa Kristus naik ke surga setelah kebangkitan-Nya. Matius dan Yohanes memang tidak mengisahkan fakta kenaikan Tuhan Yesus ke surga, namun Yohanes mencatat bahwa Kristus telah menubuatkan hal tersebut dengan jelas (Yoh. 6:62, 20:17; bdk 13:1, 15:26, 16:10,16-17,28). Demikian juga Markus dalam Mrk. 16:19. Lukas (Luk. 24:50-51; Kis. 1:9) memberikan laporan yang terperinci mengenai peristiwa ini. Paulus, Petrus, penulis Surat Ibrani membicarakan tentang kenaikan Kristus ke surga (Ef. 4:8-10; Flp. 2:9; 1Tim. 3:16; 1Ptr. 3:22; Ibr. 4:14). Jadi jelaslah, Gereja mula-mula menganggap peristiwa kenaikan ke surga adalah suatu peristiwa sejarah.

Alkitab menyaksikan bahwa Tuhan Yesus naik ke surga dengan awan. Awan ini mungkin berkaitan dengan awan kemuliaan Allah atau *Shekinah*. *Shekinah* lebih bercahaya dibandingkan dengan awan-awan yang lain. Ini merupakan manifestasi secara nyata dari sinar kemuliaan Allah. Oleh karena itu cara Tuhan Yesus pergi bukan merupakan sesuatu yang biasa. Peristiwa saat itu penuh dengan keagungan. Kenaikan ke surga adalah transisi Kristus dari suatu tempat (bumi) ke tempat yang lain (surga). Akan tetapi kenaikan Tuhan Yesus ke surga bukan hanya merupakan sebuah transisi dari suatu tempat menuju ke tempat lain, melainkan juga mencakup perubahan selanjutnya dari natur Kristus. Natur itu sekarang berubah menuju kepada kepenuhan kemuliaan surgawi dan dengan sempurna disesuaikan pada kehidupan di surga.

E. KEDATANGAN KRISTUS KEDUA KALI

Titik tertinggi dari tingkatan kemuliaan Kristus akan dinyatakan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Tuhan Yesus sendiri mengatakan ini sebagai hak prerogatif khusus sebagai pengantara (Yoh. 5:22-27).

Parousia berarti “penampilan”, “manifestasi” atau “kedatangan” dari Tuhan Yesus dalam kemuliaan pada akhir zaman nanti.

Istilah itu menunjuk pada pengharapan Gereja akan janji kedatangan-Nya yang kedua kali.

Bagaimanakah cara kedatangan Kristus yang kedua kalinya? Sebagian orang mengatakan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali digenapi ketika Roh Kudus turun. Mereka mengacu kepada janji Allah dalam Yoh. 14-16 dan menafsirkan kata *parousia* hanya sekedar kehadiran. Sekarang ini dapat dikatakan bahwa dalam satu pengertian Kristus memang datang dalam Roh Kudus dan sekarang tinggal di dalam diri orang percaya. Akan tetapi hal ini hanyalah kedatangan secara rohani, sedangkan Alkitab mengajarkan untuk menantikan kedatangan-Nya secara fisik dan dapat dilihat (Kis. 1:11). Bahkan setelah Pentakosta kita juga diajarkan untuk menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali (1Kor. 1:7, 11:26; Flp. 3:20; Kol. 3:4; 1Tes. 4:15-17; 2Tes. 1:7-10; Tit. 2:13; Why. 1:7).

Tujuan dari kedatangan Kristus yang kedua adalah untuk menghakimi dunia “dalam kasih/ kemurahan dan dalam hukuman/ murka” dan menyempurnakan keselamatan umat-Nya (Mat. 24:30-31, 25:31-46).

JABATAN-JABATAN KRISTUS

Ada tiga jabatan Tuhan Yesus yang berkenaan dengan karya-Nya yaitu jabatan sebagai nabi, imam, dan raja.

A. NABI

Dalam PL, nabi adalah orang yang datang dengan sebuah berita dari Allah kepada umat-Nya. Nabi berbicara secara langsung dari Allah, dan mengungkapkan kehendak Allah kepada orang-orang. Tuhan Yesus sendiri mengklaim bahwa diri-Nya membawa pesan dari Bapa-Nya (Yoh. 8:26-28), menyatakan hal-hal yang akan datang (Mat. 24:3-35; Luk. 19:41-44), dan berbicara dengan otoritas tunggal (Mat. 7:29). Karya-Nya yang agung menjadikan pesan yang Ia sampaikan otentik. Berkenaan dengan semuanya itu tidaklah heran jika orang banyak mengenali Dia sebagai nabi (Mat. 21:11,46; Luk. 7:16, 24:19; Yoh. 3:2, 4:19).

B. IMAM

Alkitab menyatakan perbedaan utama antara seorang nabi dan seorang imam. Meskipun keduanya memang ditunjuk oleh Allah (Ul. 18:18; Ibr. 5:4), namun nabi dipilih untuk menjadi wakil Allah bagi umat-Nya, untuk menjadi utusan-Nya, dan untuk menafsirkan kehendak-Nya. Nabi adalah guru agama, sedangkan imam adalah wakil manusia di hadapan Allah yang mempunyai hak khusus untuk datang menjumpai Allah dan berbicara serta bertindak atas nama umat.

Imam juga merupakan guru pada masa PL, tetapi ajaran mereka berbeda dari ajaran para nabi. Nabi menekankan tugas-tugas moral dan spiritual, tanggung jawab, dan hak-hak khusus, sedangkan imam menekankan aturan-aturan ritual yang tercakup pada waktu umat mendatangi Tuhan. Pekerjaan yang khusus dari imam adalah memberikan persembahan dan kurban karena dosa, bersyukur bagi umat (Ibr. 7:25) dan memberkati mereka dalam Nama Tuhan.

Tuhan Yesus juga menggenapi peran sebagai imam besar. Dalam PL seorang imam mempersembahkan kurban secara teratur, tetapi Tuhan Yesus mempersembahkan kurban yang hanya satu kali dan berkhasiat untuk selamanya. Tuhan Yesus memberikan diri-Nya sendiri kepada Allah Bapa. Dia adalah yang mempersembahkan dan menjadi persembahan itu sendiri (Mzm. 110:4; Za. 6:13; Ibr. 3:1, 4:14, 5:5, 6:20, 7:26, 8:1).

C. RAJA

Umumnya nabi, imam, dan raja diperankan oleh orang yang berbeda, namun Tuhan Yesus memerankan ketiga peran itu sendiri dengan sempurna. Tuhan Yesus telah menggenapi nubuat dalam Mzm. 110. Dia adalah keturunan Daud dan pada saat yang sama Dia juga adalah Tuhan dari Daud. Dia adalah Imam yang juga Raja. Domba Allah yang disembelih juga adalah Singa Yehuda. Keadaan Kristus sebagai Raja untuk mengatur dan menguasai segala sesuatu di surga dan di bumi bagi kemuliaan Allah dan bagi pelaksanaan rencana Allah atas keselamatan.

BAB 4

DOKTRIN ROH KUDUS

A. PRIBADI ROH KUDUS

Roh Kudus adalah oknum ketiga dari Allah Tritunggal. Roh Kudus bukan sekedar kuasa atau kekuatan Allah, melainkan satu pribadi dan Roh Kudus adalah Allah sendiri.

Bukti-bukti dalam PB yang menyatakan Roh Kudus sebagai satu pribadi, yaitu:

- berbicara (Kis. 8:29; Why.2:7)
- menginspirasi Alkitab (2Tim. 3:16)
- disebut penolong (Yoh. 14:26, 15:26)
- memberi kesaksian tentang Kristus (Yoh. 15:26)
- mengajar dan memimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 14:26, 16:13)
- mendoakan (Rm. 8:26-27)
- bisa didukakan (Ef. 4:30)
- bisa dihujat dan didustai (Mrk. 3:29; Kis. 5:3)

B. SIFAT ROH KUDUS

PB juga mengungkapkan dengan jelas bahwa Roh Kudus adalah Allah yang memiliki sifat-sifat keilahian, yaitu:

- Kekal (Ibr. 9:14)
- Mahatahu (1Kor. 2:10-11)
- Mahakuasa (Luk 1:35), melakukan mukjizat (Rm. 15:19)
- Melakukan pekerjaan yang hanya dilakukan Allah (Yoh. 3:5-8)
- Dll (lihat sifat moral Allah pada Bab 2 C2)

C. SEBUTAN/SIMBOL ROH KUDUS

Alkitab mencatat beberapa sebutan Roh Kudus, antara lain:

1. Roh Allah (1Yoh. 4:2; 1Kor. 3:16)
2. Roh Kudus (Luk. 11:13; Kis. 1:8)
3. Roh Bapa (Mat. 10:20)
4. Roh Kristus (Rm. 8:9)
5. Roh Kasih Karunia (Ibr. 10:29)
6. Roh Penghibur (Yoh. 14:16)
7. Roh Kebenaran (Yoh. 16:13, 15:26)
8. Roh Pemberi Hidup (Rm. 8:2)
9. Roh Kemuliaan (1Ptr. 4:14)

Roh Kudus juga sering diungkapkan dengan berbagai simbol/lambang, antara lain: angin (Yoh. 3:3-4), api (Kis. 2:3), burung merpati (Mat. 10:16), minyak (1Yoh. 2:20), meterai (2Kor. 1:22; Ef. 1:13, 4:30), dll.

D. PERANAN ROH KUDUS

1. Dalam karya penciptaan, Roh Kudus ikut mengambil bagian (Kej. 1:2-3,27) dan memelihara ciptaan (Mzm. 104:30)
2. Roh Kudus memberikan inspirasi dalam penulisan Alkitab dan iluminasi bagi pembaca Alkitab
3. Dalam keselamatan, Roh Kudus bersaksi tentang Kristus (Yoh. 15:26; 1Kor. 12:3)
4. Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yoh. 16:8) dan melahirbarukan (Yoh. 3:5-6; Tit. 3:5)
5. Roh Kudus menguduskan/memperbarui hidup orang percaya (1Kor. 6:11; 2Tes. 2:13; 1Ptr. 1:2)
6. Dalam kehidupan orang percaya:
 - a. Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya (Rm. 8:9; 1Kor. 3:16)

- b. Memperbarui hidup orang percaya hari demi hari (Tit. 3:5)
- c. Menghasilkan buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23)
- d. Dalam pelayanan; memberikan karunia-karunia rohani untuk pelayanan dan pembangunan Tubuh Kristus (1Kor. 12:8-10,28-29; Rm. 12:6-8; Ef. 4:11; 1Ptr. 4:11)
- e. Memanggil dan mengutus untuk melaksanakan Amanat Agung (Mat 28:19-20; Kis. 13:2, 16:6-7, 20:28)

E. BAPTISAN ROH KUDUS DAN DIPENUHI ROH KUDUS

1. Baptisan Roh Kudus.

Istilah "Baptisan Roh Kudus" muncul sebanyak tujuh kali (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33-34; Kis. 1:5; 1Kor. 12:13), artinya "turunnya Roh Kudus atas seseorang yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat" (Rm. 10:9-10; Kis. 10:44, 11:17). Hal ini dialami satu kali dan terjadi pada permulaan/awal kehidupan seorang Kristen (catatan: kecuali ada kasus khusus dalam Kis. 1:4-5, 2:1, 8:1-25, 19:1-10, di mana terjadi penundaan pemberian Roh Kudus karena Allah mempunyai maksud tertentu, sehingga tidak bisa dikatakan bahwa antara pertobatan dan pemberian Roh Kudus selalu ada selang waktu [bdk. Ef. 1:13]).

Bukti bahwa seseorang sudah bertobat dan menerima Baptisan Roh Kudus adalah dari buah-buah pertobatannya, bukan dilihat dari apakah dia bisa berbahasa lidah atau tidak.

2. Dipenuhi Roh Kudus

Yang dimaksud dengan "dipenuhi Roh Kudus" adalah kehidupan yang senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus. Istilah ini banyak dipakai dalam PB, misalnya: Tuhan Yesus yang dipenuhi oleh Roh Kudus (Luk. 4:1), ketujuh orang yang terpilih dipenuhi dengan hikmat dan Roh Kudus (Kis. 6:1-7), Stefanus dikatakan sebagai orang yang dipenuhi dengan iman dan Roh Kudus (Kis. 7:5), dsb.

BAB 5

DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA

A. ASAL USUL MANUSIA

Manusia diciptakan Allah, segambar dan serupa dengan-Nya (Kej. 1:26-28) dalam pengertian:

1. Manusia bukan hasil proses evolusi (sebagaimana yang dipercaya oleh penganut Darwinisme) dan juga bukan keturunan para dewa (sebagaimana yang dipercayai oleh pandangan kepercayaan lain). Allah menciptakan manusia dengan tujuan mulia sebagai mahkota/puncak ciptaan
2. Manusia memiliki nilai-nilai yang ada pada Allah: diciptakan di dalam roh, mempunyai akal budi, perasaan, hati nurani, kehendak serta kemauan untuk bertindak, sehingga manusia mampu menanggapi perintah dan maksud Allah, dapat mengasihi, menyembah, menaati-Nya, dan menjadi rekan kerja/wakil Allah dalam mengelola dan memanfaatkan alam ciptaan, serta mengerjakan mandat budaya di dunia
3. Tujuan akhir hidup manusia adalah memuliakan Allah dan menikmati kehadiran-Nya

B. KEJATUHAN MANUSIA DALAM DOSA

1. Pengertian Dosa

Ada beberapa kata yang dipakai Alkitab untuk menjelaskan tentang dosa:

- a. *Hamartia* berarti “meleset dari sasaran,” seperti anak panah yang dilepaskan dari busurnya tapi tidak mengenai sasaran. Ini berarti ketika manusia tidak mencapai sasaran yang ditentukan Allah, maka manusia dikatakan berdosa. Dengan kata lain dosa merupakan ketidakmampuan untuk menaati, yaitu ketidaktaatan terhadap hukum/perintah yang diberikan oleh Allah (Kis. 2:38; Rm. 5:21, 6:1; 1Kor. 15:3; Yak. 1:15)

- b. *Adikia* berarti “sesuatu yang bengkok atau diputarbalikkan.” Dosa timbul karena hati dan pikiran seseorang yang tidak lagi berpaut kepada Allah sebagai sumber kebenaran dan berbelok kepada Iblis (2Tes. 2:10; Yak. 3:6)
- c. *Anomos* berarti “kedurhakaan” atau “usaha yang sengaja untuk melawan kebenaran.” Istilah ini juga berarti pelanggaran terhadap hukum dalam arti luas (bdk. Mat. 13:41, 24:12; 1Tim. 1:9; 2Tes. 2:8)
- d. *Planao* berarti “menyimpang atau tersesat,” yaitu suatu kondisi yang tidak pada jalur yang tepat. Dari kata ini berarti dosa menunjuk tentang adanya penyesatan yang dilakukan terhadap diri sendiri atau orang lain (Mat. 24:6, 6:1; 1Ptr. 2:25; 1Yoh. 1:8)

Secara sederhana dosa dapat didefinisikan sebagai ketidaktaatan atau pelanggaran terhadap hukum moral Allah, baik dalam tindakan nyata maupun dalam sikap hati atau pikiran.

2. Jenis Dosa

Secara umum dosa dibagi menjadi dua, yakni dosa asal/warisan dan dosa perbuatan.

a. Dosa Asal/Warisan (*The Original Sin*)

Dosa asal/warisan adalah dosa yang diakibatkan oleh pemberontakan manusia pertama terhadap Allah yang mengakibatkan gambar dan rupa Allah menjadi rusak/tercemar

b. Dosa Perbuatan (*The Actual Sin*)

Dosa perbuatan bukan hanya menyangkut kelakuan yang kelihatan, melainkan juga pikiran, perkataan, dll

3. Sifat Dosa

- a. Universal (Rm. 3:23). Semua orang telah berdosa, melawan hukum moral Allah, baik dalam perbuatan, dalam watak ataupun dalam keadaan (Im. 19:2; Rm. 7:7-13; 1Ptr. 1:15)
- b. Serius. John Calvin mengatakan bahwa semua dosa melawan Allah (tidak ada dosa kecil atau dosa besar)

- adalah dosa yang sangat serius sebab berhubungan dengan kematian dan penghukuman kekal
- c. Melahirkan dosa, kecemaran, dan kesalahan-kesalahan lain (Mat. 7:17-18; Luk. 6:45)
 - d. Keterikatan pada hawa nafsu kedagingan dan Iblis. Alkitab mengajarkan hakikat dosa adalah kasih kepada kepentingan diri sendiri
 - e. Menyebabkan penderitaan dan maut (Rm. 6:23)
4. Akibat dosa
- a. Terhadap manusia pertama
 - Kepada Adam dan kaumnya, tanah menjadi terkutuk olehnya karena itu harus bersusah payah mengupayakan nafkahnya (Kej. 3:17-24) dan akhirnya diusir dari Taman Eden (Kej. 3:23-24)
 - Kepada Hawa dan kaumnya akan mengalami kesakitan pada waktu melahirkan (Kej. 3:16)
 - Keduanya “mati” (secara rohani dan jasmani) di hadapan Allah
 - Ular dikutuk oleh Allah (Kej. 3:14)
 - Allah yang mengadakan permusuhan antara keturunan Hawa dengan ular (Kej. 3:15) dan Iblis akan mendapat hukuman yang kekal dalam Kerajaan Maut (Ibr. 2:14)
 - b. Terhadap keturunannya (manusia saat ini)
 - Manusia mati secara rohani
 - Dalam hubungannya dengan sesama, dosa mengakibatkan bibit-bibit permusuhan dan pertentangan berkembang (bdk. Kej. 3:12, 4:1-16)
 - Dalam hubungannya dengan diri sendiri:
 - Tidak memiliki damai sejahtera
 - Pikiran dan hati manusia dipenuhi hawa nafsu
 - Menjadi hamba kedagingan (tabiat dosa)
 - Dalam hubungannya dengan alam:
 - Alam menjadi terkutuk
 - Manusia tidak lagi menjadi sahabat alam (Kej. 3:14-19)

BAB 6

DOKTRIN KESELAMATAN

A. PENGERTIAN KESELAMATAN

Tema keselamatan adalah hal yang paling utama dalam Alkitab. Sejak Tuhan Yesus berada dalam kandungan Maria, Ia telah diproklamasikan sebagai Juruselamat. Dalam diri Tuhan Yesuslah karya keselamatan digenapi.

Alkitab sering menggunakan istilah keselamatan untuk pengertian yang khusus, yaitu menunjuk pada penebusan umat manusia dari akibat dosa dan perdamaian dengan Allah. Di dalam pengertian ini, keselamatan berarti diselamatkan dari malapetaka yang paling fatal yaitu penghukuman Allah. Keselamatan yang terutama atau yang paling penting telah digenapi oleh Tuhan Yesus, “*yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang*” (1Tes. 1:10).

Perbuatan dosa manusia adalah perbuatan yang tidak diperkenan dan mendatangkan murka Allah. Alkitab berkata bahwa nanti ada waktunya Allah akan datang menghakimi umat manusia yang telah berbuat dosa. Manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh kehidupannya di hadapan Allah. Jadi keselamatan itu demikian penting untuk dimiliki, sebab semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23), dan memerlukan penebusan yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan Yesus melalui pengurbanan-Nya di kayu salib.

B. BAGAIMANA KITA DISELAMATKAN

1. Karena Iman Diselamatkan (*Sola Fide*)

Sejak awal gereja berdiri orang percaya telah memahami bahwa satu-satunya syarat untuk mendapatkan keselamatan adalah iman, seperti yang dikatakan dalam Rm. 1:17, “*Orang benar akan hidup oleh iman.*” Iman yang benar bukan hanya suatu pengetahuan yang pasti dimana orang percaya

berpegang pada kebenaran dalam semua yang telah diungkapkan oleh Tuhan dalam firman-Nya, tapi juga merupakan suatu kepercayaan yang teguh yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati manusia oleh Injil, sehingga pengampunan dosa, pembenaran kekal, dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan secara cuma-cuma telah diterima.

a. Iman datang dari Allah

Seseorang dapat beriman pada Tuhan Yesus dan karya keselamatan-Nya bukanlah karena orang tersebut memiliki jasa atau kebaikan, melainkan karena anugerah Allah padanya (Ef. 2:8-10). Pembeneran melalui iman memperlihatkan karya Roh Kudus atas diri orang itu. Roh Kuduslah yang telah memberikan pengertian bahwa dalam Tuhan Yesus ada anugerah keselamatan yang kekal, yang berbeda dengan yang ditawarkan oleh agama-agama lain

b. Beriman berarti menerima keilahian Tuhan Yesus Kristus (1Kor. 15:17)

Jika seseorang mengatakan dirinya percaya kepada Yesus Kristus tetapi menolak keilahian-Nya, maka orang tersebut tidak memiliki iman yang membenarkannya. Oleh karena itu iman yang menyelamatkan melibatkan pikiran yang mengakui kebenaran dari Injil bahwa Yesus adalah Tuhan

c. Beriman berarti penyerahan diri (Mat. 16:24)

Penyerahan diri atau kebergantungan pada Injil merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan, sebab jika hanya percaya tanpa bergantung pada Injil, tidaklah mungkin mendapatkan keselamatan

2. Karena Anugerah Diselamatkan (*Sola Gratia*)

Alkitab menekankan bahwa keselamatan bukan karena usaha dari manusia, melainkan semata-mata karena anugerah Allah (Ef. 2:8-9).

Karya Tuhan Yesus datang pada manusia melalui kasih karunia (anugerah) berdasarkan iman. Kasih karunia merupakan belas-kasihan Allah yang diberikan bukan

berdasarkan amal baik, jasa, atau perbuatan manusia. Keselamatan adalah inisiatif dari Allah. Agar iman terus bertumbuh dengan benar, maka Allah dalam inisiatif selanjutnya memberikan alat dari anugerah-Nya yang melalui orang percaya mendapatkan pertolongan di dalam kehidupannya sebagai orang Kristen. Alat-alat anugerah itu adalah sakramen, doa, persekutuan, dan pemeliharaan Allah melalui pengembalaan hamba-hamba-Nya.

3. Karena Kristus Diselamatkan (*Solus Christus*)

Dalam PL keselamatan selalu dikaitkan dengan penumpahan darah, karena *“tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan terhadap dosa”* (Ibr. 9:22). Kurban pengganti yang mencurahkan darah dalam PL adalah gambaran Kristus yang akan datang dan mati di kayu salib menggantikan dosa umat manusia (Ibr. 10:1-10).

Dalam rencana kekal Allah untuk keselamatan umat manusia (Ef. 1:3-5) Allah telah terlebih dahulu berinisiatif menyelamatkan manusia dengan cara mengutus Anak-Nya.

Di kayu salib Ia telah memuaskan tuntutan murka Allah atas kita, sehingga rekonsiliasi manusia dengan Allah telah terjadi dan selesai. Melalui karya penyelamatan Tuhan Yesus, orang yang percaya dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat akan memperoleh hidup yang kekal serta karunia-karunia yang akan datang (Ef. 1:18).

C. PROSES KESELAMATAN

1. Lahir Baru

Ada beberapa kata yang sama dengan kata lahir baru, yaitu: *dilahirkan kembali* (Yoh. 3:3), *ciptaan baru* (2Kor. 5:17), *kelahiran kembali* (Tit. 3:5), *telah menghidupkan kita* (Ef. 2:5), *manusia batiniah dibaharui* (2Kor. 4:16), *mengembalikan manusia baru* (Ef. 4:24), dll.

Tuhan Yesus berkata, “*Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah*” (Yoh. 3:3), jadi dilahirkan kembali merupakan suatu kejadian yang sangat ajaib, sebab semua ini telah dikerjakan oleh Roh Kudus.

2. Pertobatan

Kelahiran kembali tidak dapat dilihat melalui mata fisik karena terjadi di dalam batin manusia. Namun fakta kelahiran kembali itu dapat dilihat melalui pertobatan dan buah iman orang tersebut (Gal. 5:20-22). Hati yang bertobat akan dikuasai oleh ketaatan kepada kehendak Allah, sehingga ia sanggup melakukan kehendak Allah dan meninggalkan kelakuan lamanya (Kol. 3:9-10).

Sebagaimana arti kata "bertobat" adalah berpaling dari hidup lama ke hidup baru, maka pembaruan batin yang telah terjadi harus menjadi titik awal berubah menurut pembaruan budi (Rm. 12:1-2). Semua kelakuan lama dibuang, karena kita telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya (Kol. 3:8).

Karena pertumbuhan hidup baru terus terjadi dalam kehidupan orang percaya, maka kehidupan lamanya menjadi rusak/menemui kebinasaan (Ef. 4:22). Proses ini terus terjadi, keduanya berjalan dalam waktu yang bersamaan. Jadi hidup baru yang dikuasai oleh Roh Kudus sebenarnya adalah suatu hidup yang penuh peperangan, yaitu peperangan antara perangai lama dan baru. Hidup lama yang dikuasai oleh dosa berperang melawan hidup baru yang dikuasai oleh Roh Kudus (Ef. 6).

Orang yang telah bertobat masih bisa jatuh dalam peperangan rohani, tetapi sebagai bukti kelahiran barunya ia harus bangkit kembali, dan bertobat lagi. Inilah yang disebut pertobatan sehari-hari, yang dengannya orang beriman diperbarui sehari-hari (2Kor. 4:16).

3. Pengampunan Dosa

Karena perbuatan dosa bukan hanya tertuju kepada sesama, melainkan juga kepada Allah, maka akibatnya sangatlah dahsyat, yaitu kebinasaan yang kekal dan tidak ada pengampunan lagi (Luk. 16:26). Dalam Kitab Wahyu disebutkan sebagai “lautan api” atau “jurang maut.” Kedahsyatan dari penghukuman ini juga diajarkan dalam agama-agama yaitu orang berdosa akan masuk ke dalam neraka. Inilah yang disebut sebagai wahyu umum.

Kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah dengan tujuan memberikan pengampunan kepada manusia yang berdosa. Kis. 4:12 mengajarkan bahwa hanya dalam Nama Tuhan Yesus manusia memperoleh keselamatan, dan tanpa Dia manusia akan binasa. Inilah anugerah Allah kepada manusia. Anugerah yang diberikan oleh Allah ini sangat mahal harganya, karena demi mengampuni dosa manusia, Allah mengurbankan Anak-Nya yaitu Tuhan Yesus (Yoh. 3:16).

Ketika kita diampuni dan diselamatkan, kita juga dibenarkan dan dikuduskan oleh darah-Nya, sehingga pada akhirnya kita memperoleh hidup kekal dan karunia-karunia yang akan datang (Ef. 1:18).

BAB 7

DOKTRIN GEREJA

A. HAKIKAT GEREJA

Pada umumnya yang dimaksud dengan “Gereja” adalah anggota jemaat, bukan gedung tempat beribadah. Gereja adalah orang-orang yang dihimpun, dilindungi, dan dipelihara oleh Roh Kudus dan Firman Allah dalam suatu persekutuan orang percaya yang benar dari permulaan dunia sampai kepada akhir zaman.

Berdirinya Gereja atau Jemaat itu bukanlah hasil usaha dari manusia, melainkan karya Allah, demikian pula orang-orang datang berhimpun bukan atas kemauan mereka sendiri melainkan berdasarkan pilihan dan panggilan Allah melalui Yesus Kristus. Orang-orang pilihan dan yang dipanggil Allah ini dipersatukan oleh penebusan Yesus Kristus yang dipanggil sebagai anak-anak Allah. Oleh karena itu Jemaat harus selalu berhimpun bersama, tidak boleh berdiri sendiri-sendiri, yang satu lepas dari yang lain (Ibr. 10:25).

B. ARTI KATA GEREJA

Kata “Gereja” berasal dari bahasa Portugis *igreja*, sama dengan bahasa Yunani *kyriake*, berarti “*yang menjadi milik Kurios.*” Milik Kurios atau Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Jadi Gereja memiliki arti orang-orang yang menjadi milik Tuhan.

Dalam PB sering dipakai kata *ekklesia* untuk Gereja. Kata *ekklesia* terdiri atas dua kata kerja Yunani yaitu “*ek*” artinya keluar dan “*kaleo*” artinya dipanggil. Jadi arti Gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia yang fana dan berhimpun bersama-sama untuk beribadah kepada Tuhan dan melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya.

C. PENGERTIAN GEREJA

Pada umumnya Gereja memiliki dua pengertian yaitu:

1. Gereja yang Kelihatan atau Gereja Lokal

Yang dimaksud dengan Gereja lokal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya yang dipersekutukan dengan Allah oleh iman kepada Kristus. Gereja lokal berhubungan dengan suatu tempat dan organisasi, misalnya dalam PB disebut Gereja Korintus, Gereja Efesus, Gereja Filipi, dll. Jika di Indonesia misalnya Gereja Kristen Immanuel, Gereja Kristen Indonesia, Gereja Kristen Pasundan, dll.

Gereja lokal mengandung tiga pengertian yaitu:

- a. Suatu perhimpunan kecil dalam rumah orang percaya (Rm. 16:15; Flp. 2)
- b. Gereja dalam satu kota atau negeri (1Tes. 1:1; 1Kor. 1:2)
- c. Semua Gereja dalam satu negara atau satu kerajaan (Gal. 1:2)

2. Gereja yang Tidak Kelihatan atau Gereja Universal

Yang dimaksud dengan Gereja universal adalah suatu perhimpunan orang-orang percaya dari segala bangsa dan segala zaman yang dipersatukan dengan Allah melalui iman kepada Yesus Kristus, baik di surga maupun di bumi, yang tidak berhubungan dengan suatu tempat atau organisasi. Kepala Gereja adalah Tuhan Yesus Kristus (Ef. 5:23).

Kata yang biasa dipakai dalam Alkitab untuk menyatakan keuniversalan gereja adalah *ekklesia* (Ibr. 12:23; Ef. 5:27). Gereja adalah kumpulan anggota jemaat yang telah menerima darah Yesus Kristus untuk penebusan dosanya dan telah menerima Yesus sebagai Juruselamatnya dan telah dilahirkan baru. Orang yang telah dibaptis secara tradisi/*ceremonial* namun belum dilahirkan kembali, artinya hanya menjadi anggota Gereja lokal saja, tapi tidak termasuk dalam Gereja universal.

Gereja universal tidak dibatasi oleh lokasi dan organisasi seperti gereja-gereja di dunia ini. Gereja universal adalah gereja di masa yang akan datang, yang akan dikenakan kelak di surga.

D. GAMBARAN GEREJA

Selain digambarkan sebagai Tubuh Kristus, Gereja juga digambarkan dengan gambaran-gambaran yang lain seperti Rumah Allah, Bangunan Allah, atau sebagai Tanaman Allah dan Mempelai Kristus. Gambaran-gambaran ini sangat berhubungan dengan kewajiban Gereja, sebab Gereja sebagai Tubuh Kristus berkewajiban memperlengkapi para anggotanya bagi pekerjaan pelayanan (Ef. 4:11-16) dan memperluas Kerajaan Surga.

1. Rumah Allah

Dalam 1Ptr. 2:5 disebutkan bahwa Gereja adalah sebuah rumah rohani yang dibangun dari batu-batu yang hidup, yaitu para orang beriman, supaya Gereja menjadi imam yang kudus, untuk mempersembahkan kurban rohani yang berkenan kepada Allah. Gereja adalah Rumah Allah (1Kor. 3:16-17; 2Kor. 6:16; Ef. 2:21). Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya, bahkan Kristus juga (Ef. 3:17)

2. Bangunan Allah

Gereja digambarkan sebagai bangunan yang dibangun oleh Allah (1Kor. 3:9) dan orang beriman disebut "*orang seisi rumah Allah*" atau "*keluarga Allah*" (Ef. 2:19), sedangkan yang memegang, mengurus atau mengatur disebut "*pelayan/hamba*" (Kol. 1:25; 1Kor. 4:1), atau sebagai "*penilik/penatua*" (Tit. 1:7; bdk. Ef. 2:19-22, 4:12-16)

3. Tanaman Allah

Dalam 1Kor. 3:6-9, Gereja digambarkan sebagai tanaman yang ditanam oleh Paulus, disiram oleh Apolos, dan ditumbuhkan oleh Allah. Sedangkan dalam Ef. 3:17 dan Kol. 2:7 disebutkan tanaman tadi berakar dalam Kristus, serta menghasilkan buah (Kol. 1:10)

4. Mempelai Kristus

Dalam PL, Allah sering digambarkan sebagai mempelai, yang memberikan arti betapa hubungan Allah dengan umat-Nya demikian erat sebagaimana suami dan istri (bdk. Kitab Hosea). Dalam PB, Tuhan Yesus juga memakai gambaran ini, misalnya dalam Mat. 25:1-13. Paulus dalam surat-suratnya juga menyebut Gereja sebagai Mempelai Kristus (2Kor.11:2; Ef. 5:22-23).

E. TUGAS PANGGILAN GEREJA

Gereja dipanggil keluar dari persekutuan dengan dunia yang berdosa, namun pada saat yang sama Tuhan mengutusNya kembali ke dalam dunia yang berdosa untuk menunaikan tugas dan panggilan-Nya.

Sekalipun Gereja tanpa kemampuan yang memadai, namun Tuhan tetap memanggilNya untuk menjadi saksi-Nya di tengah-tengah dunia. Karena Tuhan mengenal dan mempercayai Gereja-Nya, Dia memberikan tugas untuk melakukan Amanat Agung-Nya di tengah-tengah dunia ini. Amanat Agung mencakup dua mandat yaitu Mandat Injil dan Mandat Budaya. Dalam tugas panggilan ini ada suatu keharusan ilahi bagi setiap orang Kristen, tanpa kecuali.

F. SISTEM PEMERINTAHAN GEREJA

Dalam Gereja lokal terdapat beberapa sistem pemerintahan gereja. Sistem pemerintahan ini sebenarnya merupakan suatu sistem pelayanan, sebab dalam suatu jemaat yang besar, yang melintasi batas negara, bangsa, dan budaya, diperlukan suatu sistem pelayanan yang baik agar semua anggota jemaat dapat terlayani.

Secara umum ada tiga macam sistem pemerintahan gereja, yaitu:

1. Sistem *Episkopal* (keuskupan). Sistem pemerintahan gereja yang dipegang oleh satu orang saja: paus, uskup/bishop atau pendeta. Contoh: Gereja Anglikan, Gereja Roma Katolik, Gereja Metodis, dll
2. Sistem *Kongregasional*. Sistem ini juga disebut sistem independen/bebas. Setiap gereja lokal bersifat otonom, dan kuasa pemerintahan gereja terletak pada anggota jemaat. Contoh: Gereja-gereja Pantekosta
3. Sistem *Presbiterian*. Sistem ini mengakui bahwa Kristus adalah kepala dan sumber otoritas Gereja. Dan dalam pelaksanaan kuasa pemerintahan dipegang oleh sekelompok orang yang disebut penatua (*presbuteros*). Gereja Kristen Immanuel menerapkan sistem pemerintahan Presbiterian ini

G. PARA PEJABAT GEREJA DI ZAMAN PERJANJIAN BARU

1. Para Pejabat Luar Biasa
 - a. Rasul. Sebutan ini hanya diberikan pada kedua belas murid Tuhan Yesus, ditambah Rasul Paulus. Rasul adalah mereka yang menerima amanat secara langsung dari Tuhan Yesus (Luk. 6:12), saksi mata dari Tuhan Yesus (Yoh. 15:27), mendapat inspirasi Roh Kudus baik secara lisan atau tulisan (Kis. 15:28; 1Kor. 2:13), dan memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat
 - b. Nabi. Dalam PB juga masih ada nabi (Kis. 11:28, 13:1-2; 1Kor. 12:10, 13:2; Ef. 2:20, dll). Para Nabi ini berbicara di bawah suatu inspirasi khusus
 - c. Pemberita Injil, yang selalu menyertai dan membantu para rasul dalam tugas-tugas tertentu (Ef. 4)
2. Para Pejabat Biasa
 - a. Penginjil. Tugasnya sama dengan Pendeta, hanya tidak melaksanakan sakramen dan upacara gerejawi seperti pemberkatan nikah, peneguhan jabatan, dsb
 - b. Penatua yang disebut juga sebagai penilik jemaat. Penatua merupakan sekelompok pejabat yang kurang lebih setara dengan mereka yang bertugas di *sinagoge*

- (rumah ibadah orang Yahudi). Dalam Alkitab kata yang sering dipakai adalah *presbuteroi* dan *episkopoi* (Kis. 20:17,28; 1Tim. 3:1, 4:14, 5:17-19; Tit. 1:5-7; 1Ptr. 5:1-2). Para penatua memberikan perlindungan dan penjagaan terhadap domba yang dipercayakan kepada mereka; memelihara, memerintah, dan melindungi domba-dombanya sebagai satu keluarga Allah
- c. Gembala/Pendeta (Ef. 4:11). Tugasnya seperti yang dikatakan dalam 2Tim. 2:2 adalah melaksanakan penggembalaan dan sakramen
 - d. Diaken (Kis. 6:1-6; Flp. 1:1; 1Tim. 3:8-12). Tugasnya adalah melayani meja, yaitu melayani orang-orang miskin di bidang sandang pangan

H. PARA PEJABAT GEREJA DI GEREJA KRISTEN IMMANUEL

Jabatan gerejawi dalam GKIm terdiri dari penatua dan diaken.

1. Penatua terdiri dari pendeta dan penginjil (*evangelis*) serta anggota jemaat yang diangkat sebagai penatua.
 - a. Pendeta dan penginjil (*evangelis*) adalah orang yang telah menerima pendidikan teologi dengan status sebagai penatua yang menerima *Jaminan Hidup Pengerja* (JHP) dari GKIm
 - b. Penatua yang diangkat dari anggota jemaat adalah orang yang dipanggil dan terpanggil menjadi penatua, dan tidak menerima JHP dari GKIm. Penatua diteguhkan untuk mengemban dan menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan gerejawi bersama-sama pendeta dan penginjil (*evangelis*) dalam sebuah jemaat
2. Diaken adalah anggota Majelis Jemaat GKIm yang dipanggil dan terpanggil serta diteguhkan untuk mengemban dan menjalankan pelayanan gerejawi membantu penatua dalam sebuah kemajelis

I. DISIPLIN GEREJA

Disiplin Gereja bertujuan untuk menjunjung tinggi kemuliaan Nama Tuhan, bagi keselamatan orang berdosa, untuk kesucian jemaat, juga peringatan bagi jemaat.

1. Dalam PL disiplin ini diberikan dengan keras kepada umat yang dengan sengaja mencemarkan Nama Tuhan (Kel. 22:18-20; Im. 24:11-16; Bil. 35:16; Ul. 19:11-12)
2. Dalam catatan Injil disiplin dijalankan biasanya di *sinagoge* (Mat. 10:17, 23:34; Yoh. 9:22). Dalam pengajaran-Nya Tuhan Yesus memberikan prinsip yang harus dijalankan untuk disiplin kepada para pengikut-Nya (Mat. 18:15-19)
3. Rasul Paulus juga memberikan prinsip-prinsip disiplin gereja kepada anggota jemaat yang melakukan perbuatan yang tidak benar atau yang mengikuti ajaran sesat/bidat (1Kor. 5; 2Kor. 2:6,7; 1Tes. 5:15; Gal. 5:2; Tit. 3:10-11)
4. Kuasa untuk menjalankan disiplin gereja ada di tangan Kristus sebagai Kepala Gereja, yang dijalankan melalui para pejabat gereja yang telah ditetapkan dalam jemaat
5. Disiplin gereja ditujukan untuk seluruh anggota jemaat, termasuk para pemimpin, yang dijalankan dengan prinsip:
 - a. Diberi nasihat dan peringatan, jika tidak menunjukkan pertobatannya maka tidak diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus
 - b. Jika masih tidak menunjukkan adanya pertobatan, maka bagi pejabat gereja di-nonaktif-kan dari jabatan untuk jangka waktu tertentu
 - c. Dikeluarkan dari keanggotaan gereja

Disiplin gereja berakhir bila anggota jemaat tersebut menyatakan penyesalannya dan dengan sungguh-sungguh menyatakan pertobatannya serta tidak akan mengulangi. Majelis Jemaat wajib melakukan penggembalaan khusus kepada anggota jemaat tersebut. Setelah melakukan pembicaraan dengan seksama serta mendoakannya, dalam rapat majelis dapat diputuskan untuk menerima kembali yang bersangkutan ke dalam keanggotaan gereja, hak dan kewajibannya juga dipulihkan kembali.

J. SAKRAMEN

Kata “sakramen” tidak terdapat dalam Alkitab, melainkan dari adat istiadat Roma, yang berasal dari kata “*sacramentum*.” Kata ini berarti sumpah kesetiaan seorang prajurit kepada negaranya. Kata ini juga dapat berarti saat yang kudus.

Gereja-gereja Protestan hanya menjalankan dua sakramen, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus karena Tuhan Yesus sendiri yang memerintahkannya. Kedua perintah ini wajib dilakukan oleh orang percaya, sebab melalui sakramen ini akan dihasilkan iman yang kuat (Kis. 2:41, 16:14-15,30-33; Mrk. 15:15-16).

1. Baptisan Kudus

a. Makna Baptisan Kudus

Baptisan Kudus merupakan tanda atau meterai perjanjian antara Allah dengan umat-Nya. Dalam PL, Allah mengikat perjanjian dengan umat-Nya dengan sunat, sedangkan dalam PB dengan baptisan (Kol. 2:11-13). Baptisan Kudus merupakan ungkapan secara simbolis bahwa seseorang sudah mati dari manusia lamanya yang berdosa dan bangkit bersama Kristus menjadi manusia baru (Rm. 6:1-11; 2Kor. 5:17).

Baptisan Kudus juga merupakan tanda terhimpunnya seseorang dalam himpunan Gereja Lokal (Kis. 2:41,47). Baptisan Kudus memang tidak menyelamatkan seseorang, karena keselamatan hanya dapat kita peroleh sebagai anugerah dengan iman kepada Tuhan Yesus. Namun setiap orang Kristen perlu dan harus dibaptis, karena Tuhan Yesus sendiri yang memerintahkannya (Mat. 28:19).

b. Baptisan Kudus Anak

Gereja Kristen Immanuel melaksanakan Baptisan Kudus Anak dengan beberapa pertimbangan teologis, antara lain:

- Baptisan Kudus adalah kelanjutan dari sunat. Abraham disunat pada usia 99 tahun, pada saat dia sudah mengerti tentang imannya kepada Allah (Kej. 17:23-24), tetapi Ishak disunat pada usia delapan hari, ketika dia belum mengerti tentang imannya kepada Allah. Sebagaimana sunat, maka Baptisan Kudus juga dapat dilakukan kepada orang dewasa yang sudah mengerti tentang imannya kepada Allah maupun kepada anak-anak yang belum mengerti tentang imannya kepada Allah
- Dalam Kis. 11:14, 16:15,24,31, 18:8; 1Kor 1:11 diceritakan tentang orang yang dibaptis dengan seisi rumahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalamnya termasuk juga anak-anak
- Orang tua yang membaptiskan anaknya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mendampingi sampai anak tersebut dewasa secara rohani dan mampu menyatakan imannya sendiri kepada Tuhan Yesus (sidi). Tanggung jawab tersebut dinyatakan dengan cara memberikan teladan hidup sebagai orang Kristen yang baik, membimbing pertumbuhan iman sang anak, mengajarkannya beribadah di Sekolah Minggu, dll

c. Beberapa Masalah Baptisan

Baptisan hanya dilakukan satu kali, yaitu dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dengan rumusan tersebut orang yang dibaptis itu telah dipersatukan dengan karya penyelamatan Allah Tritunggal. Semua baptisan yang berdasarkan rumusan tersebut dan menggunakan medium air diakui sebagai baptisan yang sah.

Gereja tidak melihat cara atau metodenya tetapi melihat rumusan baptisan, karena itu dengan cara diperciki air atau dimasukkan ke dalam air tidak menjadi masalah.

GKIm meyakini bahwa orang yang telah dibaptiskan dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus dengan menggunakan medium air tidak boleh dibaptis ulang.

Ada beberapa cara gereja membaptiskan orang percaya:

- Dengan cara percik, yaitu menuangkan air di atas kepala orang yang dibaptiskan
- Dengan cara memasukkan orang yang dibaptiskan ke dalam air lalu menekannya ke bawah sehingga seluruhnya masuk dalam air dan menariknya ke atas

Gereja Kristen Immanuel melakukan cara baptisan pertama, yaitu percik/menuangkan air ke atas kepala orang yang dibaptiskan. GKIm tidak menerima baptisan dari Gereja Bala Keselamatan, Gereja Mormon, Saksi Yehuwa, *Christian Science*, Gereja Advent, Gereja Yesus Sejati, dan ajaran-ajaran lain yang tidak seasas.

2. Perjamuan Kudus

Dalam PL, Perjamuan Kudus dilambangkan melalui kurban anak domba, yaitu Paskah. Paskah berarti dilalui atau dilewati (Kel. 12:27). Inilah Paskah yang pertama yang dirayakan sewaktu Bangsa Israel keluar dari Mesir. Untuk mengingat peristiwa tersebut, Bangsa Israel harus memperingati Paskah setiap tahun, yaitu anak domba disembelih, lalu darahnya dioleskan di ambang pintu sebagai lambang permohonan pengampunan dosa (Ibr.11:28).

Paskah telah digenapi oleh Tuhan Yesus dengan pengurbanan-Nya di kayu salib, Dialah Anak Domba Paskah itu. Roti yang dipecah-pecahkan melambangkan tubuh Tuhan Yesus demi keselamatan umat manusia. Sedangkan air anggur yang diminum melambangkan darah Tuhan Yesus yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

a. Makna Perjamuan Kudus

- Mengingat akan kasih dan pengurbanan Tuhan Yesus (1Kor. 11:23-25)
- Mengimani bahwa Tuhan Yesus akan datang kembali untuk kedua kalinya (1Kor. 11:26; Mat. 26:29; Why. 19:6-8)

- b. Prinsip dan Sikap dalam Mengikuti Perjamuan Kudus
- Karena Perjamuan Kudus merupakan peringatan akan kematian dan kedatangan kembali Tuhan Yesus, maka jemaat harus memiliki keseriusan dan kesucian hati untuk mengikuti Perjamuan Kudus
 - Pengurbanan yang telah dilakukan Tuhan Yesus adalah sempurna, dilakukan satu kali untuk semua orang yang percaya pada-Nya, dulu, sekarang dan selamanya. Tuhan Yesus mengatakan bahwa "*inilah tubuh dan darah-Ku,*" maka sikap jemaat haruslah dengan hati yang penuh hormat dalam mengikuti Perjamuan Kudus
 - Perjamuan Kudus yang dirayakan saat ini menunjuk pada sakramen eskatologis (masa yang akan datang; Why. 19:6-8), artinya bahwa melalui Perjamuan Kudus, iman dan pengharapan pada masa yang akan datang merupakan suatu kepastian
 - Perjamuan Kudus bersifat rohani dan memiliki daya/kuasa rohani pula, tapi bukan bersifat *magis* seperti praktik pedukunan. Kuasa rohani yang dimaksud adalah kekuatan iman, jadi bukan jaminan akan mendapat berkat materi atau kesembuhan
 - Oleh karena yang dimakan dan minum itu adalah "tubuh dan darah Tuhan Yesus," maka setiap anggota jemaat yang ikut mengambil bagian harus memeriksa dirinya terlebih dahulu (1Kor. 5:7-8, 11:28)
 - Perjamuan Kudus melambangkan persekutuan orang percaya dengan Tubuh Kristus (1Kor. 10:17, 12:13)

BAB 8

BIDAT/AJARAN SESAT

Bidat atau ajaran sesat adalah ajaran-ajaran dari berbagai kelompok yang menyimpang dari pengajaran-pengajaran pokok iman Kristen. Jadi, ajaran sesat atau bidat memiliki *doktrin-doktrin utama* yang berlawanan dengan iman Kristen.

A. CIRI-CIRI BIDAT

Beberapa tanda dari bidat atau ajaran sesat adalah:

1. Ada jalan keselamatan di luar Yesus Kristus (*Universalisme, Pluralisme, Postmodernisme, dsb*)
2. Menekankan *eskra-biblika*. Alkitab dipandang tidak cukup sebagai pegangan untuk merumuskan kebenaran iman Kristen sehingga diperlukan kitab-kitab lain selain Alkitab
3. Mengultuskan/mengidolakan seorang atau beberapa pribadi/figur tertentu

Pembahasan mengenai bidat dalam bab ini adalah bidat-bidat dari kalangan Kristen Protestan. Kita akan menelusuri tiga bidat, yaitu *Mormon, Christian Science, dan Saksi Yehuwa*. Ajaran-ajaran seperti Baptis, Lutheran, Anglikan, Injili, dan Reformed dikategorikan sebagai aliran, sedangkan Pantekosta dan Kharismatik dikategorikan sebagai aliran ekstrim (pada doktrin-doktrin tertentu).

Kita harus merasa kasihan terhadap mereka yang tersesat. Sebisa-bisanya kita menolong mereka, supaya mereka keluar dari ajaran sesat. Walaupun sulit, paling tidak kita punya hati yang iba untuk berdoa bagi mereka supaya mereka mau bertobat.

B. JENIS-JENIS BIDAT

1. Mormon

Bermula dari seorang bernama Joseph Smith yang lahir tanggal 23 Desember 1805 di Vermont. Keluarga ini hidup dalam kemiskinan. Pada masa mudanya, sekitar usia 17-an, Joseph gemar berpetualang. Guna membantu mencukupi kebutuhan keluarga, ia rajin menggali tanah untuk mencari harta karun. Suatu kali ia mengaku mendapat penglihatan dari Moroni, putra dari Mormon. Moroni memberitahu Joseph supaya menggali lempengan-lempengan emas dekat sebuah bukit di Palmyra. Diakui bahwa lempengan-lempengan tersebut berisi tulisan. Setelah diterjemahkan, terbitlah Kitab Mormon. Tanggal 6 April 1830, Joseph mendirikan *The Church of Jesus Christ of the Latter-Day Saints* (Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir).

Pengajaran: Tidak mengakui ketritunggalan Allah dan kemahakuasaan-Nya. Bagi Smith, Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah tiga Allah yang tidak mungkin bersatu. Mormon mengajarkan praktik poligami. Menurut mereka, Adam sendiri adalah Allah di Taman Eden dan Hawa hanyalah salah seorang dari istri Adam. Tuhan Yesus lahir sebagai hasil hubungan fisik antara Bapa dan Maria.

2. *Christian Science*

Pendirinya seorang wanita yang bernama Mary Baker Edy yang lahir tanggal 10 Juli 1821. Sejak kecil Mary sudah sering mengalami berbagai penyakit, seperti histeris, radang gusi kronis, pingsan bahkan lumpuh. Ia mencari kesembuhan untuk penyakitnya dengan berbagai cara, yang terutama ialah melalui *mind-cure* (penyembuhan melalui pikiran). Tahun 1879 Mary dan pengikutnya membentuk *The Church of Christ Scientist* (Gereja Kristus Ahli Ilmu Pengetahuan).

Pengajaran: Kendati mereka mengakui Alkitab sebagai sumber utama ajaran, pada kenyataannya ajaran *Christian Science* sangat bergantung pada Buku *Science and Health*

(ilmu pengetahuan dan kesehatan). Yesus Kristus hanyalah seorang manusia, bukan Allah. Kematian-Nya dan kebangkitan-Nya sama sekali tidak untuk menebus dosa manusia. Roh Kudus adalah sumber ilmu pengetahuan, dan Roh Kudus tidak berpribadi.

3. Saksi Yehuwa

Karena bidat ini amat aktif bekerja di Indonesia maka kita perlu memberikan perhatian ekstra. Itulah sebabnya uraian tentang Saksi Yehuwa dibuat lebih terinci.

Gerakan ini didirikan oleh C.T. Russel di Pennsylvania. Ia lahir dari pasangan orang tua yang kaya dan dibesarkan dalam lingkungan Gereja Presbiterian, lalu berpindah ke Gereja Advent Hari Ketujuh, kemudian memisahkan diri dari Advent dan membentuk kelompok *Bible Study* tahun 1879. Tahun itu juga terbitlah majalah *Watch Tower* (Menara Pengawal).

Gerakan ini diteruskan oleh J.F. Rutherford yang mulai memimpin tahun 1916. Ia kemudian menerbitkan satu majalah lagi, *Awake!* (Sedarlah!). Rutherford berasal dari Gereja Baptis, dengan pekerjaannya sebagai ahli hukum.

Rutherford digantikan oleh N.H. Knorr yang lahir di Betlehem. Dalam masa ini berhasil diterbitkan terjemahan Alkitab dengan nama *The New World Translation of The Holy Scriptures* (Terjemahan Dunia Baru) tahun 1950, yang biasa disingkat *NW*.

Pemimpin berikutnya adalah F.W. Franz. Ia seorang yang sangat cerdas dan menguasai lima bahasa dengan fasih: Yunani, Jerman, Spanyol, Latin, dan Inggris. Franz tak pernah menikah dan menghabiskan waktunya untuk studi dan menulis, sehingga banyak menghasilkan tulisan-tulisan berkualitas.

Pengajaran: Yesus Kristus diciptakan oleh Bapa sebagai ciptaan Allah yang sulung. Roh Kudus adalah kuasa Allah yang tak tampak. Pribadi Allah hanyalah Bapa, jadi tidak ada pemahaman Allah Tritunggal. Pada saat meninggal, manusia mengalami tidur rohani dan menanti sampai

datangnya hari penghakiman di mana manusia dimusnahkan seluruh keberadaannya. Akhirnya yang tinggal bersama Tuhan hanyalah 144.000 orang pilihan (Why. 7:4). Jadi saat manusia meninggal, jiwa atau rohnya juga mati. Ini berarti tidak ada penghakiman dan hukuman kekal.

Karena darah adalah esensi hidup yang sangat berarti, maka konsekuensinya tidak boleh mengadakan tranfusi darah, baik sebagai pemberi atau penerima. Dinas militer harus ditolak. Tidak perlu mengikuti hari-hari raya tradisional maupun populer (termasuk Paskah dan Natal), tidak boleh mengikuti pemilu, tidak boleh menjadi pegawai negeri, dan dilarang memberi hormat pada bendera.

Bagaimana memenangkan Saksi Yehuwa bagi Tuhan Yesus? Meskipun tugas ini sulit tetapi jangan menutup kesempatan untuk mengasihi, bersaksi dan membawa mereka kembali kepada Tuhan Yesus Kristus. Janganlah menghadapi mereka dengan kekerasan. Kasih dan perhatian mungkin dapat melembutkan hati mereka.

Kita harus rajin mempelajari Alkitab terbitan LAI (bukan terjemahan *NW*) dan menafsirkan ayat-ayat secara bertanggungjawab. Secara khusus pelajaryliah Kitab Yohanes, Kolose, dan 1 Yohanes. Sebelum mengadakan percakapan, berdoalah mohon pimpinan Roh Kudus. Jangan berdebat atau membalas serangan mereka. Kita perlu mempelajari buku-buku Kristen yang terutama membahas pelayanan kepada Saksi Yehuwa.

Bila mereka tertarik dengan apa yang kita ajarkan, ajaklah mereka berdoa yang diakhiri dengan menyebut Nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Bila memungkinkan ajaklah mereka ke Gereja/persekutuan di mana firman Tuhan diberitakan secara benar.

C. AJARAN SESAT DAN AJARAN EKSTRIM TERKINI

1. *The Da Vinci Code* oleh Dan Brown. Novel ini menyajikan “injil” yang palsu dengan mengatakan bahwa Tuhan Yesus menikah dengan Maria Magdalena.
2. *Heaven is So Real* – Coe Thomas. Buku ini merupakan biografi seorang wanita (penulisnya) yang dibawa Tuhan Yesus ke surga 17 kali dan juga ke neraka. Surga dan neraka dijelaskan dengan konsep secara duniawi: ada api, penyiksaan secara fisik, dll. Buku ini dipengaruhi oleh konsep agama kuno dan Gerakan Zaman Baru (*New Age*).
3. “Injil” *Gnostik*, yaitu “injil” yang diceritakan dengan pengaruh pemahaman filsafat Yunani. Isinya tentang riwayat Tuhan Yesus yang tidak sesuai dengan kebenaran sejarah penebusan dan sejarah gereja. “Injil” ini juga disebut “injil” dari Nag Hammadi, sebab kumpulan injil *Gnostik* ditemukan di Nag Hammadi – Mesir pada tahun 1945.

Buku *The Secret Books of James* dan “injil” Tomas merupakan bagian dari “injil” *Gnostik* yang ada. Pengikut aliran *Gnostik* mengajarkan pandangan yang berbeda tentang pribadi dan keilahian Kristus. Mereka mengklaim memiliki “*gnosis* = pengetahuan rahasia” sehingga dapat menemukan dan mengetahui kebenaran tentang Allah. “Injil” *Gnostik* tidak diakui sebagai kanon yang termasuk dalam Alkitab karena isinya secara sejarah, teologis, konsep Tritunggal, dll tidak sesuai dengan yang ada di dalam Alkitab, bahkan sangat bertentangan.

“Injil” *Gnostik* menyimpang dari laporan saksi mata yang mula-mula dan yang paling dapat diandalkan, dan tidak bersandar pada dasar-dasar Kitab Suci Yahudi, tetapi mencerminkan pandangan dunia luas yang tidak dikenal dalam PL dan PB.

Ciri pengajaran “injil” *Gnostik* adalah dualisme kekekalan, yaitu antara yang jahat dan baik; yang baik tidak bisa mengalahkan yang jahat, demikian pula sebaliknya. Pengikutnya sangat anti kosmik sistem, tubuh adalah jahat, harus ditinggalkan dan “disalibkan.” Semua materi itu

“jahat,” hanya roh yang baik. Mereka menolak kematian Tuhan Yesus, misalnya dalam “Injil” Tomas di mana Tuhan Yesus digantikan orang lain. Hidup mereka asketik dan menolak hal-hal “duniawi” karena hidup yang menyangkali dunia dianggap semakin lebih tinggi “rohaninya”.

Sampai sekarang penemuan di Nag Hammadi - Mesir ada sekitar 57 “injil” *Gnostik* yang sudah dikumpulkan, tidak seperti yang dikatakan Dan Brown bahwa ada lebih dari 80 “injil” *Gnostik*. Memasuki abad ke-20 ditemukan satu “injil” *Gnostik* yang baru dan cukup lengkap, yaitu “injil” Yudas, disamping “injil” Tomas dan “injil” Barnabas yang telah ada.

4. Penginjilan terhadap arwah orang mati. Ajaran ini mengatakan bahwa dunia roh dan dunia sekarang memiliki suatu kesinambungan, sehingga apa yang masih ada di dalam dunia ini bisa diusahakan, termasuk orang yang belum menerima Tuhan Yesus masih memiliki kesempatan menerima Injil dengan cara “*penginjilan orang mati*.”
5. *Bible Code*. Suatu buku yang mengajarkan bahwa Alkitab bisa menceritakan apa yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan akan datang, dengan merekayasa ayat-ayat firman Tuhan yang dicocok-cocokkan.
6. Pondok Nabi. Ajaran yang mencampuradukkan ajaran beberapa agama menjadi satu ajaran yang menyatukan semua ajaran/kebenaran agama-agama, dengan jiwa ajaran Gerakan Zaman Baru.
7. Bisikan Roh Kudus. Suatu ajaran yang salah mengerti peranan dan pribadi Roh Kudus, sehingga Roh Kudus dijadikan “alat perdukunan” dalam menjawab tantangan hidup orang percaya, kesembuhan, rejeki, dll.

BAB 9

DUNIA ROH

Selain memiliki tubuh, manusia juga memiliki roh. Dunia roh ialah arena yang tak terlihat oleh mata jasmani manusia. Di dalam dunia roh ada banyak oknum yang berkeliaran dan hidup. Dunia roh dihuni Allah dan para malaikat, serta Iblis dan para roh jahat. Dalam bab ini kita akan mempelajari para malaikat dan para roh jahat.

Apakah manusia mampu berhubungan dengan dunia roh? Ya, tetapi Alkitab sangat mengecam hal ini, dan disebut sebagai kekejian bagi Tuhan. Selain itu, ada juga orang-orang percaya tertentu yang Tuhan berikan kemampuan untuk melihat ke dunia roh. Ini pun tak perlu dibesar-besarkan dan dibangga-banggakan. Mengapa? Karena para dukun masuk ke dunia roh dengan kekuatan Iblis, sedangkan orang-orang percaya tertentu dengan seizin Allah.

A. MALAIKAT

Malaikat adalah makhluk rohani yang diciptakan oleh Allah. Alkitab tidak memberi penjelasan secara lengkap kapan mereka diciptakan. Ada dua nama malaikat dicatat dalam Alkitab, yaitu Gabriel (Dan. 9:21; Luk 1:26) dan Mikhael (Dan. 10:13; Yud. 9). Seringkali Gabriel diutus oleh Allah untuk menyampaikan suatu berita tertentu kepada manusia, sedangkan Mikhael adalah panglima dari para malaikat karena ia menempati posisi yang penting di kalangan para malaikat.

Alkitab juga mencatat identitas para malaikat dalam bentuk kumpulan, bukan hanya satu pribadi. Mereka adalah para *serafim* (2Sam. 22:11; bentuk jamak dari seraf) dan para *kerubim* (Yes. 6:2,6; bentuk jamak dari kerub).

Malaikat adalah pelayan Allah, bukan pelayan manusia; walau terkadang Allah memerintahkan para malaikat-Nya untuk menolong dan melayani manusia, namun kita tidak menerima adanya pengajaran "malaikat penjaga" bagi setiap pribadi.

Malaikat mempunyai kecerdasan dan kuasa yang melebihi manusia tetapi para malaikat tetaplah tidak mahakuasa. Para malaikat harus tunduk kepada Allah, demikian halnya manusia tunduk kepada Allah. Sebagai orang percaya kita tidak boleh menyembah malaikat (bdk. Kol. 2:18; Why. 19:9-10, 22:8-9); manusia harus menyembah Allah.

B. IBLIS DAN PARA ROH JAHAT

Iblis adalah makhluk ciptaan, walaupun Allah tidak pernah menciptakannya secara langsung. Pada mulanya, Iblis termasuk dalam kumpulan para malaikat. Di kemudian waktu sebagian para malaikat dengan dipimpin oleh Iblis (*Lucifer*) memberontak terhadap Allah. Jadilah kaum malaikat yang memberontak itu disebut para roh jahat (Yes. 14:12-16; Why. 12:7-9). Iblis atau *Lucifer* adalah panglima dari para roh jahat (*archdemon*).

Pertanyaan penting sekarang ialah “Dapatkah seorang Kristen (sejati) dirasuk oleh roh jahat?” Tentu tidak bisa, tetapi orang percaya bisa dipengaruhi dalam batas tertentu. Roh jahat tidak akan mampu menguasai “Roh Allah” yang ada dalam hati orang percaya yang telah dimeteraikan darah Kristus. Lagipula kita bisa mengusir roh jahat dalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

Sebagaimana yang dialami oleh Tuhan Yesus selama inkarnasi-Nya di bumi, Dia pernah dicobai Iblis (Mat. 4:1-11; Mrk. 1:12-13; Luk. 4:1-13). Setelah Iblis dikalahkan dan meninggalkan Tuhan Yesus, Alkitab memberikan kita satu peringatan penting, “Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur daripada-Nya dan menunggu waktu yang baik.”

Kita patut menolong orang yang diganggu dan dirasuk roh jahat dengan kuasa Tuhan Yesus. Tugas kita di dunia adalah menjadikan kebenaran firman Tuhan sebagai penuntun bagi pikiran, tutur kata, dan perbuatan kita setiap hari. Dengan semua itu kita akan mampu mematahkan tipu muslihat dari Iblis (Ef. 6:10-20).

BAB 10

DOKTRIN AKHIR ZAMAN

A. PENDAHULUAN

Istilah "akhir zaman" dalam PL hanya kita jumpai dalam Kitab Daniel (Dan 8:19, 11:27,35, 12:4,9,13), dan ternyata tidak semua kata-kata "akhir zaman" menunjuk pada berakhirnya kehidupan makhluk di bumi ini. Sedangkan dalam PB dibedakan istilah "zaman akhir" (1Kor. 10:11; Ibr. 1:2, 9:26; 1Ptr. 1:5,20; 2Ptr. 3:3) dengan "akhir zaman" (Mat. 13:39-40, 28:20; Yoh. 6:39,54, 11:24, 12:48; 1Yoh. 2:18).

Jadi, "zaman akhir" menunjuk pada suatu zaman/masa waktu tertentu, yang diawali dengan kedatangan Kristus yang pertama kali dan diakhiri dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Sedangkan "akhir zaman" adalah akhir dari "zaman akhir" tersebut. Akhir zaman yang ditandai dengan kedatangan Kristus yang kedua kali, mempunyai makna yang bukan sekedar mengakhiri "zaman akhir," tetapi juga merupakan musim penuaian untuk memisahkan yang baik dan yang jahat (Mat. 13:39,40,49, 24:3, 28:20) dan kegenapan waktu untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Kepala, baik yang di surga maupun yang di bumi (Ef. 1:10).

Dari sekian banyak pengajaran mengenai "zaman akhir", maka Matius 24:4-14 merupakan salahsatu pengajaran Tuhan Yesus mengenai apa yang terjadi ketika zaman akhir itu tiba. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:

KEDADANGAN PERTAMA	Mesias dan Nabi Palsu (ayat 5,11)	KEDADANGAN KEDUA
	Deru Perang dan Perang (ayat 6,7)	
	Kelaparan dan Gempa Bumi (ayat 7)	
	Penyiksaan Orang Kristen (ayat 9)	
	Pemberitaan Injil ke Seluruh Dunia (ayat 14)	

Hal itu memberikan indikasi bahwa ada suatu masa tertentu dengan kondisi tertentu yang terjadi di antara kedua peristiwa kedatangan Kristus ke dalam dunia. Dan tanda-tanda zaman ini “*already but not yet*” (sudah berjalan tapi masih belum genap).

B. KERAJAAN ALLAH

Kerajaan Allah dalam PL diawali dengan perjanjian antara Allah dengan Abraham, yaitu Allah akan menjadikan Abraham dan keturunannya sebagai umat Allah. Allah akan memberkati mereka, dan mereka akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa sekitarnya. Akan tetapi sejarah membuktikan bagaimana Bangsa Israel berkali-kali memberontak dan menolak untuk tunduk pada Allah (Rm. 9:1-10:3,16-21).

Anugerah itu kemudian diberikan kepada bangsa-bangsa lain juga, sehingga mereka yang “mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati akan diselamatkan” (Rm. 10:9-10). Maka Kerajaan Allah ini mencapai puncak pemenuhannya pada akhir zaman, ketika Kristus datang sebagai Raja.

C. KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Dalam PB istilah yang dipakai untuk menyatakan kedatangan Kristus kembali adalah “kedatangan-Nya” atau “waktu kedatangan-Nya” (1Kor. 15:23; 1Tes. 2:19, 3:13, 4:15, 5:23; 2Tes. 2:1,8). Istilah “kedatangan yang kedua” awalnya dipakai oleh Justin Martyr pada abad kedua, walaupun secara eksplisit tidak ada dalam Alkitab, namun secara *konseptual* hal itu ditegaskan oleh Tuhan Yesus sendiri (Mat. 24:3-25:46; bdk. Mrk. 13:3-47; Luk. 21:7-38).

Setelah kedatangan-Nya yang pertama untuk mati demi penebusan dosa manusia, maka Dia akan datang kembali dalam kemuliaan (Kis. 1:11). Dalam Kitab Wahyu, Tuhan Yesus memberikan kekuatan pada jemaat yang pada waktu itu mengalami penganiayaan berat, bahwa Dia akan segera datang mengakhiri penderitaan itu (Why. 22:6-21).

1. Makna Kematian Orang Percaya

Kematian kekal atau maut adalah upah dari dosa (Rm. 6:23; bdk. Kej. 2:16-17). Dalam Alkitab ada beberapa istilah yang dipakai untuk menjelaskan “kematian,” yaitu:

- a. Kematian fisik, yaitu terpisahnya roh dari tubuh (Kej. 2:7, 3:19, bdk. Pkh. 12:7; Yak. 2:26)
- b. Kematian di dalam roh, yaitu terpisahnya seseorang dari Allah (Ef. 2:1-2; bdk. Rm. 8:6)
- c. Kematian kekal, yaitu kondisi akhir keterpisahan seseorang dengan Allah (Why. 21:8)
- d. Kematian kedua, yaitu periode tanpa akhir dari penghukuman dan keterpisahan seseorang dari kehadiran Allah; itu berarti suatu kondisi seseorang yang mengalami kematian roh pada waktu dia mengalami kematian fisik (Yud. 12,13; Why. 2:11, 20:6)

2. Tanda-tanda yang Mengawali Kedatangan Kristus Kembali

Memang kalau dicermati, kondisi yang diungkapkan oleh Tuhan Yesus yang dicatat dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas tersebut, adalah kondisi yang pernah terjadi di segala zaman. Peperangan, gempa bumi, kelaparan, penyiksaan kepada orang-orang percaya dan nabi-nabi palsu sudah ada sejak zaman PL. Akan tetapi di sini Tuhan Yesus memberikan penekanan bahwa intensitasnya akan terus meningkat. Dan salahsatu tanda yang khas pada masa menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali tersebut adalah munculnya mesias-mesias palsu, atau sering disebut sebagai Antikris (singkatan dari Antikristus).

3. Antikristus

Salahsatu tanda kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali adalah munculnya Antikristus. Menurut 1Yoh. 2:22 yang dimaksud dengan Si Antikristus adalah “yang menyangkal bahwa Yesus itu Kristus,” dan juga menyangkal Allah Bapa. Ia juga sangat melawan Allah dan kebenaran-Nya, bahkan meninggikan dirinya serta mengaku dirinya Allah. Iblis memberinya kuasa yang sangat besar. Kapan ia akan datang untuk mengacau agama, ekonomi, atau politik, tidak ada yang tahu (Why. 13:18; 2Tes. 2:3).

4. Beberapa Pendapat tentang Millenium

Secara umum, ada 4 pendapat mengenai millenium, yaitu:

- a. *Premillennialisme Historis*. Dunia ini dianggap sudah berjalan sepanjang 6.000 tahun, karena menafsirkan 1.000 tahun diwakili 1 hari penciptaan (bdk. Kej. 1). Menjelang akhir masa hari ke-6, diawali dengan kedatangan Kristus yang pertama kali, penderitaan dan penganiayaan terhadap umat percaya meningkat sampai pada puncaknya yaitu bangkitnya Antikristus (1Tes. 2:3-10; 1Yoh. 2:18). Ketika Antikristus tersebut berkuasa penuh, Kristus akan datang dengan kemuliaan-Nya mengatasi semua musuh-musuh-Nya. Dia juga akan membangkitkan orang Kristen yang telah meninggal dan mendirikan Kerajaan 1.000 Tahun (inilah hari “ketujuh” yaitu Sabat). Pada akhir periode ini, Si Jahat akan bangkit untuk menghadapi penghakiman terakhir. Dan akhir dari semuanya ini ciptaan baru akan tampak (2Ptr. 3; Why. 22).
- b. *Premillennialisme Dispensasional*. Sistem ini mempunyai pemahaman:
 - Bangsa Israel akan menduduki tempat istimewa di bidang ekonomi, dan ini merupakan bentuk sementara dari Kerajaan Allah. Namun karena mereka murtad, maka kerajaannya digulingkan dan menunggu pemulihannya ketika Mesias datang
 - Gereja hanya merupakan sisipan di dalam sejarah kerajaan
 - Kedatangan Kristus sudah dekat, dan Ia akan datang kapan saja
 - Kedatangan Kristus yang kedua terdiri dari dua peristiwa yang terpisah yang diselangi tujuh tahun. Yang pertama adalah bagi para umat-Nya, sedang yang kedua bagi kaum Israel. Setelah itu, Kristus akan datang kembali bersama orang kudus-Nya. Bangsa-bangsa yang masih hidup akan dihakimi, Antikristus dihancurkan dan Iblis diikat (bdk. Why. 20:1-2)

- Kerajaan 1.000 Tahun akan didirikan di bumi. Kristus akan bertakhta di Yerusalem. Bait Allah akan dibangun kembali dan persembahan dilakukan lagi. Menyusul kemudian munculnya perdamaian dan kemakmuran
 - Pada akhir Kerajaan 1000 Tahun, Iblis akan dilepaskan sejenak. Gog dan Magog akan bangkit melawan kota suci, tetapi Allah akan mengalahkan Iblis, lalu membuangnya ke lautan api. Semua orang mati yang belum bangkit akan dibangkitkan dan menghadap takhta pengadilan Allah
 - Munculnya Kerajaan Surga yang kekal
- c. *Postmillennialisme*. Kristus akan datang kembali setelah Kerajaan 1000 Tahun. Pada waktu itu Kerajaan Allah diperluas melalui Pekabaran Injil dan pekerjaan Roh Kudus. Ketika Kristus datang kembali, terjadi kebangkitan umum, disusul dengan penghakiman umum, setelah itu mulailah Kerajaan Kekal.
- d. *Amillennialisme*. Kedatangan Kristus yang kedua kali bisa digambarkan berupa tindakan tepat pada satu titik peristiwa, dari garis tindakan linier sejarah kehidupan manusia. Ada beberapa istilah yang sinonim dengan kedatangan Kristus kedua kali, yaitu Hari Tuhan, Hari Tuhan Yesus, Hari Yesus Kristus, Hari Kristus, Harinya Allah, Hari itu, Hari Terakhir, Penyataan Kristus, Penampakan Kristus, Hari-Nya, Kedatangan Kristus, dll.

Semua istilah tersebut menunjuk kepada suatu kejadian yang sama. Sedangkan akhir zaman yang terjadi tersebut merupakan suatu masa yang meliputi sejumlah kejadian, yaitu kedatangan Tuhan kedua kali, kebangkitan, penghakiman, pemberian pahala bagi orang-orang kudus, penghukuman bagi orang jahat dan ditutupnya sejarah serta menghantar kepada keadaan final, penyempurnaan Kerajaan Allah dan penghukuman akhir bagi Iblis. Gereja Kristen Immanuel memegang pemahaman eskatologi *Amillennialisme*.

D. MAKNA KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Berbeda dengan kedatangan Kristus yang pertama ke dalam dunia ini, maka kedatangan-Nya yang kedua merupakan manifestasi dari kuasa yang telah diberikan Allah Bapa kepada Allah Anak. Dia akan menyatakan penghakiman yang adil secara nyata dalam kemuliaan. Sebagai konsekuensinya, bagi mereka yang didapati setia kepada Kristus akan masuk dalam kebahagiaan dan kemuliaan Kristus. Tetapi sebaliknya, bagi mereka yang memberontak dan tidak percaya kepada-Nya, kedatangan-Nya yang kedua kali akan menjadi petaka besar karena mereka akan dicampakkan ke dalam “kegelapan yang paling gelap” di mana di sana hanya ada ratap dan kertak gigi.

E. SURGA

Orang yang menerima Tuhan Yesus, setelah mati akan bersama dengan Allah di surga, Taman Firdaus, atau dalam Kitab Wahyu disebut sebagai Langit dan Bumi yang Baru atau Yerusalem Baru, tempat di mana Allah ada kita juga ada. Keadaan Surga tidaklah mungkin dapat dilukiskan atau dikatakan dengan kata-kata manusia sebab keadaan surga bukanlah seperti tempat tinggal manusia di bumi. Dalam 2Kor. 12:2, Rasul Paulus menceritakan tentang langit tingkat ketiga, yang umumnya ditafsirkan sebagai surga.

F. NERAKA

Allah tidak menciptakan neraka untuk manusia, karena neraka adalah tempat bagi Iblis dan para pengikutnya. Namun karena manusia lebih taat dan mendengar kehendak Iblis, maka tempat yang seharusnya untuk menghukum Iblis itu juga dijadikan tempat untuk menghukum manusia yang berdosa dan tidak mau bertobat. Alkitab menyebut neraka sebagai lautan api, jurang maut, dan tempat Iblis dikurung.

BAB 11

KEHIDUPAN KRISTIANI

A. PENTINGNYA MEMBACA ALKITAB

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui sehat tidaknya kehidupan kristiani seseorang adalah melalui komunikasinya dengan Allah melalui membaca Alkitab. Sebagaimana dalam kehidupan yang sehat antara manusia ditandai dengan ada percakapan, demikian juga dengan kehidupan kekristenan. Orang Kristen berbicara dengan Allah melalui doa dan Allah berbicara dengan manusia melalui banyak cara; cara yang paling umum adalah melalui firman-Nya (Alkitab).

Banyak orang Kristen tidak mengerti apa artinya membaca Alkitab, karena itu mereka berpikir tidak membaca Alkitab juga tidak apa-apa. Padahal sebenarnya dengan membaca Alkitab, kita merasakan keteduhan pada jiwa kita, karena firman Tuhan itu adalah makanan rohani, sebagaimana yang Tuhan Yesus katakan bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4). Alkitab bermanfaat bagi kehidupan iman kita karena:

1. Memperkenalkan Allah dan kehendak-Nya kepada kita
2. Menyatakan siapakah manusia sebenarnya dan hubungannya dengan Allah dan ciptaan lainnya
3. Menjadi pedoman dalam hidup manusia (2Tim. 3:16)
4. menguatkan dan menguduskan anak-anak Tuhan (Yoh. 17:17; bdk. Mzm. 119:9)

Ketika membaca Alkitab kita sering bertemu dengan banyak ayat yang sulit dipahami, itu sebabnya Pemazmur dalam Mzm. 119:18 berkata, *"Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."*

Karena firman Tuhan adalah makanan rohani orang Kristen, maka kita perlu mengerti cara membaca Alkitab yang baik dengan cara:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum membaca dan merenungkan Alkitab; mohon dengan kesungguhan agar Tuhan berbicara melalui firman-Nya
2. Bacalah bagian Alkitab yang telah ditentukan atau secara berurutan dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu sambil merenungkan:
 - Adakah janji atau perintah Tuhan yang dapat dituruti?
 - Adakah teguran terhadap dosa yang harus di jauhi?
 - Adakah teladan yang dapat diikuti?
3. Berdoalah sekali lagi setelah selesai membaca bagian yang telah ditentukan, baik mengerti atau tidak atas firman Tuhan tersebut. Mohonlah agar Roh Kudus Tuhan bekerja dalam diri kita (Catatan: bisa mengambil contoh tentang cara membaca Alkitab yang diajarkan, baik dari Renungan Harian, Santapan Harian, atau lainnya)

Dengan membaca Alkitab maka kita memiliki pedoman yang akan menuntun kehidupan kita dengan prinsip-prinsip Alkitab tersebut, sehingga kita akan memiliki kehidupan yang sesuai dengan firman Tuhan.

B. PENTINGNYA DOA DAN PUASA

Doa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kerohanian orang Kristen sehingga Martin Luther -tokoh reformasi Gereja- mengatakan bahwa doa itu merupakan nafas hidup rohani. Tanpa doa berarti orang Kristen itu mati secara rohani. Berdoa itu penting sekali karena:

1. Allah senang mendengar doa kita (Ams. 15:8) dan Ia memerintahkan kita untuk berdoa (Mat. 26:41; 1Tes. 5:17)
2. Doa merupakan sarana untuk mengenal Allah secara mendalam, yaitu untuk mengenal sifat dan kehendak Allah (Ams. 15:8)
3. Doa memberi kita kekuatan untuk menjalani kehidupan yang rohani (Mat. 26:38,41) dan mencegah kita jatuh dalam dosa

4. Doa memberi pengharapan kepada kita (Mzm. 120:1). Kesusahan dan kekuatiran hidup sering mengelilingi kita dengan rapat dan menekan kita dengan berat; dengan berdoa, kita menaruh pengharapan kita pada Tuhan dan memperoleh jalan keluar (1Kor. 10:13)

Doa tidak memerlukan tempat dan waktu secara khusus. Umat Tuhan kapan saja dan di mana saja dapat menaikkan doa. Berdoa juga tidak perlu dengan susunan kalimat yang puitis; karena yang terpenting adalah dengan ketulusan hati datang pada-Nya.

Umumnya orang Protestan jarang melakukan puasa, padahal sebenarnya puasa memiliki arti yang penting dalam kehidupan kerohanian jemaat. Dengan melakukan puasa berarti kita menghentikan semua aktivitas rutin, dan mengkhususkan waktu dan diri untuk bersekutu dengan Tuhan. Kita harus ingat bahwa berpuasa itu bukan untuk memaksa Tuhan mengabulkan permohonan doa kita.

C. PERSEKUTUAN

Undur dari persekutuan/kebaktian adalah kesalahan besar, sebab orang tersebut telah meninggalkan sumber kekuatan, dan orang yang telah meninggalkan persekutuan menandakan ketidaksetiaannya pada Tuhan Yesus yang telah menebusnya dari kebinasaan dan memindahkannya kepada hidup kekal.

Melalui persekutuan/kebaktian kita:

- Memiliki kekuatan rohani
- Memiliki jaminan penyertaan Tuhan
- Lebih mengasihi Tuhan Yesus dan sesama manusia
- Menandakan kita adalah orang yang setia dan taat pada kebenaran
- Mendapatkan nasihat firman Tuhan dan mendapatkan kekuatan dari doa teman-teman dalam persekutuan/kebaktian
- Memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama anggota jemaat

Dalam Ibr. 10:25 ditekankan agar tidak meninggalkan kebiasaan-kebiasaan persekutuan/kebaktian yang dilakukan, sebab dengan meninggalkan persekutuan/kebaktian kita telah menyatakan ketidaksetiaan kita pada Tuhan.

D. PELAYANAN

Allah telah menentukan dan memilih kita bukan hanya untuk menerima keselamatan, melainkan juga untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Tuhan Yesus tidak memilih dan menentukan orang lain, tetapi Dia memilih dan menentukan kita untuk melakukan tugas mulia tersebut. Tuhan Yesus tahu bahwa kita sanggup melakukannya.

Mengapa kita harus melayani?

1. Allah menciptakan kita untuk melayani Dia. Ia menciptakan manusia agar manusia menjadi wakil Allah dalam mengelola dunia ini (Kej 1:28). Untuk itu Allah memperlengkapi manusia dengan segala talenta yang dibutuhkannya
2. Kita telah ditebus dari perbudakan dosa. Alkitab memberitahukan bahwa sebagai orang yang telah ditebus dari dosa, kita adalah milik Allah (1Kor. 6:20). Tubuh kita sekarang adalah milik Tuhan dan harus dipergunakan untuk Tuhan (Rm. 6:12-22)

Karena kita dihormati dan diberi kemuliaan oleh Tuhan untuk melakukan pelayanan, biarlah kita menyerahkan diri untuk ikut serta dalam pelayanan yang tersedia dalam Gereja. Kita dapat mengambil bagian misalnya dalam mengajar Sekolah Minggu, aktif sebagai anggota paduan suara, ikut perlawatan, atau aktif dalam tugas-tugas gerejawi lainnya sesuai dengan talenta yang telah dipercayakan Tuhan pada kita (Matius 25:14-30).